

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN, DAN PELUANG USAHA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA PEMUDA DI DESA MAKAM KECAMATAN  
REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**CITRA GALUH PAMBAJENG**  
NIM. 214110201245

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Galuh Pambajeng

NIM : 214110201245

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di desa Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber kutipannya.

Purwokerto, 25 Februari 2025

Saya yang menyatakan,

  
Citra Galuh Pambajeng

NIM. 214110201245



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN DAN PELUANG USAHA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA PEMUDA DI DESA MAKAM KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudara Citra Galuh Pambajeng NIM 214110201245 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 07 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 19640916 199803 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Azka Nur Diana, S.E., M.Ak.  
NIP. 19920115 202012 2 018

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Sochimun, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 13 Mei 2025

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari saudari Citra Galuh Pambajeng NIM 214110201245 yang berjudul:

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELUANG USAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PEMUDA DI DESA MAKAM KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekoomi Syari'ah (S.E)

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto, 21 April 2025  
Pembimbing



Dr. H. Sochimmin, L.C., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

## **MOTTO**

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia."

**Baskara Putra - Hindia**



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN, DAN PELUANG USAHA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA PEMUDA DI DESA MAKAM KECAMATAN  
REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

**Citra Galuh Pambajeng**  
**NIM. 214110201245**

Email: [214110201245@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110201245@mhs.uinsaizu.ac.id)

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri urwokerto

**ABSTRAK**

Pengangguran merupakan permasalahan krusial di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Kewirausahaan menjadi solusi strategis untuk mengurangi angka pengangguran, mengingat rasio wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah. Minat berwirausaha di kalangan pemuda desa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha yang tersedia. Minat ini merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha terhadap minat berwirausaha pemuda di Desa Makam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Desa Makam. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memberikan kontribusi sebesar 93,6% terhadap minat berwirausaha pemuda di Desa Makam. Secara teoritis, angka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha secara bersama-sama mampu menjelaskan 93,6% variasi dalam minat berwirausaha. Ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki daya prediksi yang sangat kuat dan relevan terhadap fenomena yang diteliti, dengan hanya 6,4% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model.

**Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang Usaha, Minat Berwirausaha.**

***THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT, ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE, AND BUSINESS OPPORTUNITIES ON THE ENTREPRENEURIAL INTEREST OF YOUTH IN MAKAM VILLAGE, REMBANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY***

**Citra Galuh Pambajeng**  
**NIM. 214110201245**

Email: [214110201245@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110201245@mhs.uinsaizu.ac.id)

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University, Purwokerto

***ABSTRACT***

Unemployment is a critical issue in Indonesia, particularly in rural areas such as Makam Village, Rembang Sub-district, Purbalingga Regency. Entrepreneurship serves as a strategic solution to reduce the unemployment rate, considering that the entrepreneurial ratio in Indonesia remains relatively low. The entrepreneurial interest among rural youth is influenced by various factors, including family environment, entrepreneurial knowledge, and available business opportunities. This interest represents an internal drive that motivates individuals to start and manage their own businesses.

This study aims to examine the influence of family environment, entrepreneurial knowledge, and business opportunities on the entrepreneurial interest of youth in Makam Village. The research employs a quantitative approach using a correlational method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents using *purposive sampling*. The data were analyzed using multiple linear regression.

The findings reveal that, partially, the variables of family environment, entrepreneurial knowledge, and business opportunities each have a positive and significant influence on entrepreneurial interest. Simultaneously, these three variables also have a positive and significant influence on the entrepreneurial interest of youth in Makam Village. The coefficient of determination test shows that these variables contribute 93.6% to the entrepreneurial interest of youth in the village. Theoretically, this coefficient indicates that the combination of family environment, entrepreneurial knowledge, and business opportunities explains 93.6% of the variance in entrepreneurial interest. This suggests that the regression model used in the study has a very strong and relevant predictive power for the phenomenon being examined, with only 6.4% of the variation influenced by other factors outside the model.

***Keywords: Family Environment, Entrepreneurial Knowledge, Business Opportunities, Entrepreneurial Interest.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	h	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan garis di bawah)
'ain	ع	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta' marbutoh di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang telah menjadi bagian dari Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sejenisnya, kecuali jika ingin dicantumkan dalam bentuk lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ء الاوليا كرامة	Ditulis	Karamah al-auliya'
-----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan kata harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. **Vokal Pendek**

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. **Vokal Panjang**

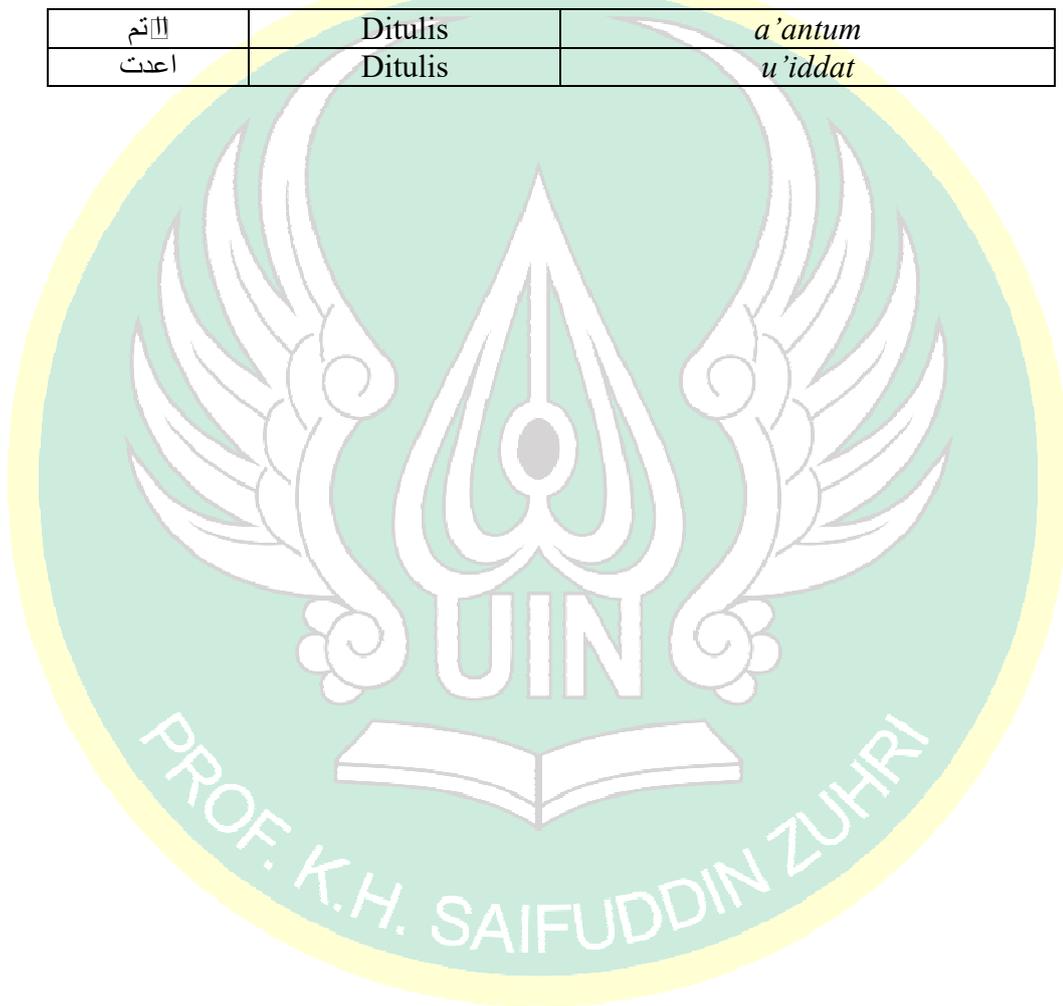
1.	Fathah + Alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## 6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

اانت	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>



## KATA PENGANTAR

*Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha Terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.” Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang dengan penuh keikhlasan mendampingi perjuangan beliau dalam menegakkan agama Allah di muka bumi. Berkat pengorbanan dan kegigihan beliau, serta para sahabat dan pejuang Islam lainnya, hingga saat ini kita masih dapat merasakan semangat perjuangan yang penuh makna, gerakan yang membawa perubahan, dan dedikasi tanpa batas. Semangat perjuangan ini mengajarkan kita untuk terus memberi manfaat bagi sesama, berkomitmen dalam berkarya, serta menjalankan setiap amanah yang telah dipercayakan kepada kita sebagai umatnya.

Terselesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari peran banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala bentuk bantuan, bimbingan, serta arahan yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, atas kepemimpinan dan arahnya dalam mendukung proses akademik di lingkungan kampus.

2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, atas perannya dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, atas kontribusinya dalam mendukung kelancaran administrasi kampus.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama, atas perhatiannya terhadap perkembangan dan pembinaan mahasiswa.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan akademik di fakultas.
6. Dr. H. Ahmad Faozan, Lc., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas dukungannya dalam proses pembelajaran.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, yang telah membantu dalam urusan keuangan dan administrasi fakultas.
8. Dr. H. Candra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III, atas dukungan dan arahannya dalam bidang kemahasiswaan dan pengembangan diri.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, atas arahan dan kebijakan akademik yang mendukung kelancaran studi penulis.
10. Dr. H. Rochimin, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus dosen pembimbing, atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas ilmu, pengalaman, serta semangat yang diberikan selama masa perkuliahan.
12. Seluruh staf administrasi dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, atas pelayanan dan bantuan yang sangat membantu dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

13. Bapak Panut Hadi Sutrisno, sosok ayah yang menjadi cinta pertama dan teladan penulis. Meskipun beliau tidak bergelar sarjana dan tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi, namun dengan ketulusan dan kerja kerasnya, beliau mampu mendidik, memberikan semangat, motivasi, dan tenaga yang tak pernah surut hingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini.
14. Ibu Winarti, ibunda tercinta yang menjadi pintu surga penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala bentuk cinta, dukungan, doa, nasihat, serta kesabaran yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi penenang, penguat, dan tempat pulang terbaik dalam hidup penulis, meskipun tidak jarang pemikiran kita berbeda. Ibu adalah alasan utama penulis mampu berdiri sampai sejauh ini.
15. Adik perempuanku satu satunya Refi Ramadhani, yang selalu menjadi alasan penulis untuk menjadi contoh dan tempat cerita yang baik, terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulisan karya ini untuk menempuh Pendidikan penulis. Raihlah gelar sarjanamu dan temani Langkah penulis untuk mewujudkan harapan kedua orang tua.
16. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Bripda Restu Hidayat Jati. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis meraih gelar sarjana. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, saran maupun pikiran kepada penulis. Terimakasih telah mendukung, memberikan semangat serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Teman terbaikku Sabila Putri Utami, yang telah kebersamai penulis selama 16 tahun, terimakasih atas semangat, dukungan, dan motivasi serta selalu setia mendengarkan curahan hati penulis.
18. Teman-teman seperjuangan “keresahanku” (Sabila Putri Utami, Siti Mukaromah, Kasmarani Trijana Fika, Ulfa Uljanah, Amalia Hendriyani, Cahyaningrum Ramadhani, Sandrina Anis Manarina) terima kasih telah menjadi teman sekaligus saudara yang kebersamai penulis selama dibangku perkuliahan. Terima kasih telah menjadi tempat bertukar pikiran

dan selalu memberikan semangat serta motivasi selama 4 tahun perkuliahan.

19. Kepada sahabatku Dafa Nur Istiqomah, Destiya Arima Fasya, Titis Rahma Amalia, Salsa Amalia, Nabila Zulfa Kayana, Alfiatul Mufidah terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama ini.

20. Serta semua pihak yang Namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Purwokerto, 21 Maret 2025

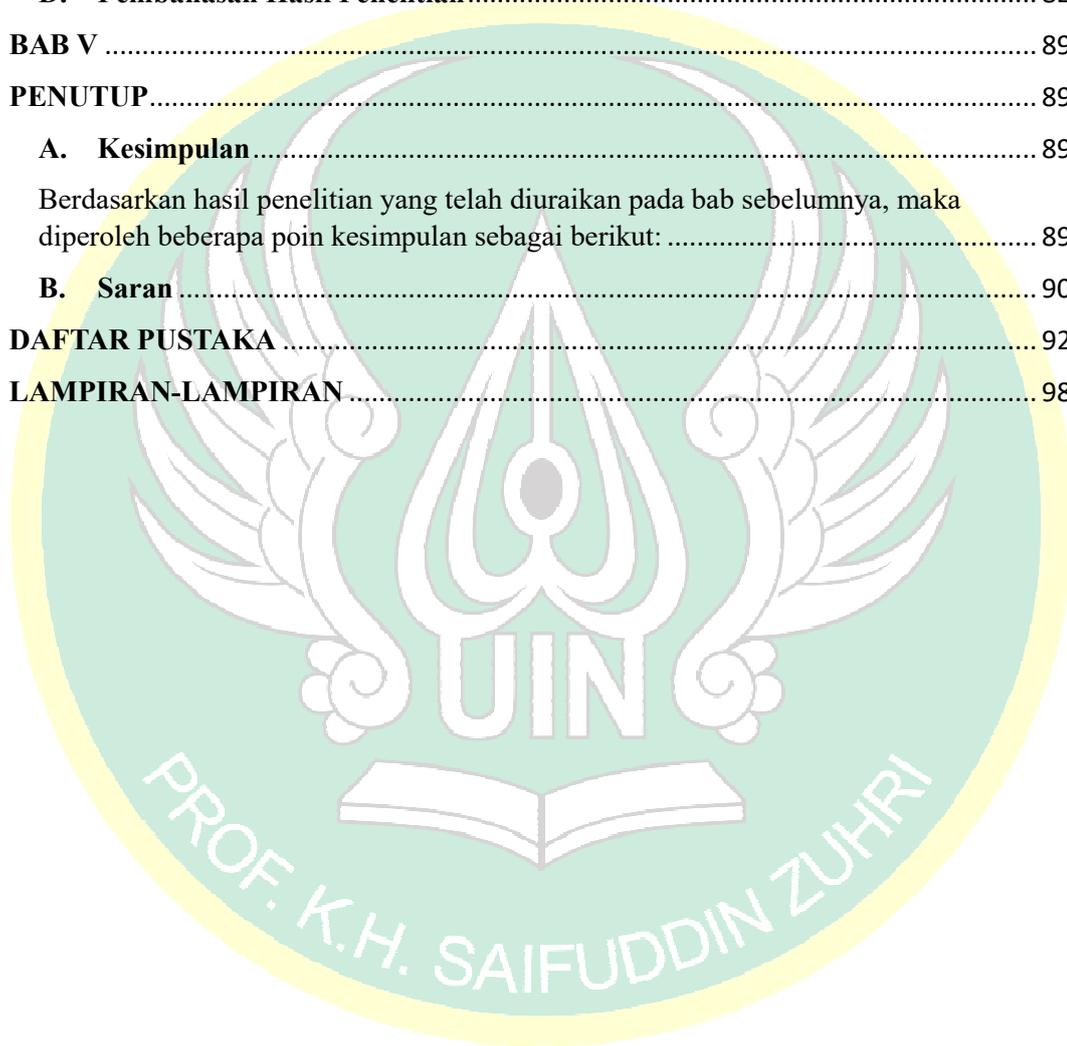
Citra Galuh Pambajeng  
NIM. 214110201245



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Kajian Teori.....	18
C. Landasan Teologis.....	30
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Hipotesis.....	33
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN .....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel dan Indikator .....	39
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	41

<b>F. Analisis Data Penelitian</b> .....	42
<b>BAB IV</b> .....	54
<b>PEMBAHASAN</b> .....	54
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	54
<b>B. Karakteristik Responden Penelitian</b> .....	55
<b>C. Metode Analisis Data</b> .....	59
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	82
<b>BAB V</b> .....	89
<b>PENUTUP</b> .....	89
<b>A. Kesimpulan</b> .....	89
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa poin kesimpulan sebagai berikut: .....	89
<b>B. Saran</b> .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	98



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Rentang Usia Warga Desa Makam .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 3. 1 Populasi Warga Desa Makam Kategori Umur 16-30 Tahun 2024 .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3. 2 Indikator Variabel .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3. 3 Skor Skala Likert.....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4. 1 Usia Responden.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4. 3 Jenis Usaha Responden .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif Pengetahuan Kewirausahaan.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Peluang Usaha .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4. 7 Hasil Statistik Deskriptif Minat Wirausaha.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....</b>	<b>81</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan penduduk Indonesia di era globalisasi dan industrialisasi telah memicu berbagai persoalan domestik, salah satunya adalah minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus berlangsung tidak selalu diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang memadai, sehingga menimbulkan kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari 93,9 juta jiwa pada tahun 1960 menjadi 281,6 juta jiwa pada pertengahan 2024, atau naik hampir 200% dalam enam dekade terakhir. Pertumbuhan yang tinggi ini menambah tekanan pada sektor ketenagakerjaan, khususnya di wilayah yang belum memiliki infrastruktur ekonomi yang kuat.

Kondisi ini memicu tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan generasi muda yang baru memasuki dunia kerja dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Sensus Penduduk 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,2 juta jiwa, yang terus meningkat menjadi 275,8 juta pada 2022, 278,7 juta pada 2023, dan 281,6 juta pada 2024. Lonjakan ini berdampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi, termasuk meningkatnya jumlah angkatan kerja tanpa diiringi pertumbuhan lapangan pekerjaan yang memadai. Ketidakseimbangan ini semakin memperbesar tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing.

Situasi ini memberikan tekanan besar pada pasar tenaga kerja, terutama di daerah dengan pertumbuhan ekonomi rendah, di mana persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat (Sari et al., 2023). Daerah-daerah yang kurang berkembang mengalami tantangan ganda, yakni terbatasnya kesempatan kerja dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan

pelatihan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya alternatif dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan, seperti mendorong wirausaha, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah yang mendukung terciptanya lapangan kerja baru.

Daerah-daerah dengan tingkat industrialisasi yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap tenaga kerja, yang pada akhirnya memperburuk angka pengangguran (Haryono & Iskandar, 2021). Kesenjangan ini mencerminkan bahwa peningkatan populasi yang tidak disertai dengan kebijakan penciptaan lapangan kerja yang efektif akan terus memperburuk masalah ketenagakerjaan di Indonesia, dan berpotensi meningkatkan angka kemiskinan secara signifikan.

Kondisi ini lebih terasa di daerah pedesaan, di mana kualitas sumber daya manusia dan tingkat pendidikan menjadi faktor penting dalam mengatasi pengangguran (Shafrani et al., 2023). Ketidaksiharian antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja memperburuk masalah pengangguran, terutama di wilayah yang kurang berkembang. Data BPS pada November 2023 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia mencapai 5,32%, dengan rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan. Angka ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan dalam mengakses pekerjaan yang sesuai dan layak, terlebih ketika tingkat pendidikan yang rendah menjadi penghambat utama dalam memperoleh pekerjaan formal.

Fenomena urbanisasi yang terjadi pasca-Idul Fitri 2023 menjadi bukti nyata dari kondisi tersebut, dengan diperkirakan 40.000 pendatang baru memasuki DKI Jakarta untuk mencari pekerjaan. Hal ini mencerminkan tingginya minat warga desa untuk berpindah ke kota akibat terbatasnya peluang kerja di daerah asal. Banyak pendatang, seperti Muhammad Siddiq (17) asal Subang, Jawa Barat, lebih memilih pekerjaan informal di kota menjadi pemulung dengan penghasilan harian sekitar Rp100.000 dibandingkan bertahan sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta, Budi

Awaludin mencatat bahwa Urbanisasi ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan mayoritas pendatang sekitar 80,18% hanya lulusan SMA atau lebih rendah pada tahun 2022, serta rendahnya ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian yang dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi. Namun, berbeda dengan tren tersebut, pemuda di Desa Makam justru menunjukkan pendekatan yang kontras dengan memilih tetap tinggal di desa dan menekuni dunia wirausaha sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa harus merantau ke kota.

Alih-alih mengikuti arus urbanisasi dan bergantung pada sektor informal perkotaan yang penuh risiko dan minim jaminan, pemuda Desa Makam melihat potensi ekonomi lokal sebagai peluang yang layak dikembangkan. Mereka membangun usaha mandiri dengan dukungan lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, serta akses terhadap peluang usaha yang tersedia di desa. Pendekatan ini menjadi contoh bahwa kewirausahaan dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi pengangguran di pedesaan, terutama ketika rasio pengusaha muda di Indonesia masih sangat rendah, yakni hanya sekitar 1,6%, jauh di bawah angka ideal di negara maju yang seharusnya lebih dari 5%. Lebih memprihatinkan lagi, hanya 0,8% pengusaha yang berusia di bawah 40 tahun (Sulasih et al., 2017).

Kewirausahaan berpotensi besar dalam mengurangi pengangguran di pedesaan dan menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Menurut Sumarsono kewirausahaan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat pedesaan yang kesulitan mendapatkan pekerjaan formal, serta memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan (Sumarsono, 2019:2). Dengan semakin banyak masyarakat pedesaan yang berwirausaha, pendapatan keluarga dapat meningkat, dan ketergantungan terhadap pekerjaan formal di kota dapat berkurang, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat pengangguran di desa.

Potensi kewirausahaan di kalangan masyarakat pedesaan sangat terkait dengan tingkat konsumsi rumah tangga, yang menjadi pendorong

utama pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi rumah tangga menyumbang 50,38% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada kuartal III tahun 2022, menunjukkan peran penting konsumsi dalam mendukung aktivitas ekonomi di tingkat nasional, termasuk di pedesaan. Perekonomian Indonesia yang terus berkembang, dengan PDB mencapai Rp5.226,7 triliun pada triwulan II tahun 2023, membuka peluang besar bagi masyarakat desa untuk memanfaatkan kondisi ini melalui kewirausahaan.

Tingginya konsumsi rumah tangga di pedesaan mencerminkan daya beli yang stabil, yang bisa menjadi stimulus bagi pemuda desa untuk memulai usaha. Penelitian menunjukkan bahwa ketika konsumsi meningkat, permintaan terhadap berbagai produk dan jasa juga naik, menciptakan peluang usaha baru (Hailuddin et al., 2021). Stabilitas konsumsi ini memberikan kepercayaan lebih kepada calon pengusaha di pedesaan untuk memulai dan mengembangkan usaha, karena pasar yang kuat dan permintaan yang tinggi menjadi faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Penelitian lain mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga yang stabil semakin meningkatkan minat masyarakat desa untuk berwirausaha, karena adanya jaminan pasar yang lebih luas (Raisna et al., 2022).

Di tengah dinamika pembangunan wilayah pedesaan, Desa Makam di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, menghadapi tantangan ekonomi yang umum dijumpai, khususnya keterbatasan dalam penyediaan lapangan kerja yang memadai. Dalam konteks ini, kewirausahaan mulai dilirik sebagai salah satu pendekatan strategis untuk membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat (Sumarsono, 2019). Namun, memahami minat pemuda desa terhadap kewirausahaan bukanlah hal yang mudah. Faktor-faktor seperti motivasi pribadi, tingkat pengetahuan, orientasi tujuan hidup, dan karakter individu memainkan peran penting dalam membentuk ketertarikan mereka terhadap dunia usaha. Sebagian pemuda menunjukkan

semangat tinggi untuk mandiri melalui wirausaha, sementara lainnya lebih memilih jalur pekerjaan yang menawarkan stabilitas penghasilan.

Kesenjangan pemahaman tentang kewirausahaan masih cukup besar di masyarakat desa. Banyak yang beranggapan bahwa kewirausahaan adalah bakat bawaan yang sudah tertanam sejak lahir, atau hasil dari warisan budaya keluarga pengusaha, sehingga hanya orang-orang tertentu yang bisa menjadi wirausaha (Pinontoan et al., 2023). Selain itu, mentalitas masyarakat untuk memulai usaha masih terbatas, terutama dalam menghadapi risiko dan keterbatasan modal. Banyak individu merasa ragu untuk memulai usaha karena ketakutan akan kegagalan dan kesulitan dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dalam hal ini, keberanian untuk mengambil risiko menjadi faktor kunci yang memengaruhi minat kewirausahaan, terutama di kalangan pemuda desa.

Dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk sikap kewirausahaan. Kepercayaan diri calon wirausaha dapat meningkat dengan adanya dukungan tersebut (Sari & Dwijayanti, 2021). Selain itu, pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi keputusan untuk memulai usaha. Terbatasnya akses terhadap modal menjadi kendala signifikan, di mana banyak masyarakat merasa kesulitan untuk mendapatkan sumber dana, yang pada gilirannya mempengaruhi peluang usaha yang ada (Mualifah et al., 2021). Perbedaan minat terhadap kewirausahaan ini sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan peluang usaha yang tersedia.

Sejalan dengan itu, Juliandrastuti dan Karyadi (2022) mengungkapkan bahwa minat seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: faktor personal, faktor lingkungan, dan faktor sosiologis. Faktor personal mencakup elemen-elemen kepribadian individu, seperti keberanian, kreativitas, dan kemampuan dalam menghadapi risiko. Di sisi lain, faktor lingkungan menyoroti interaksi individu dengan lingkungan fisik mereka,

yang mencakup ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan dukungan yang ada. Terakhir, faktor sosiologis menekankan dampak dari interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat di sekitar, termasuk dukungan sosial, norma budaya, dan nilai-nilai yang membentuk perspektif individu terhadap kewirausahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosiologis, yang menekankan pentingnya interaksi sosial serta dukungan dari keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk orientasi kewirausahaan individu di desa. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik secara moral maupun finansial, membentuk fondasi yang kuat bagi pemuda untuk memulai usaha (Liantifa, 2022). Dalam konteks masyarakat desa, keluarga sering menjadi sumber informasi dan inspirasi utama yang menentukan keberanian pemuda dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Lingkungan keluarga juga sering kali menjadi tempat di mana figur wirausaha muncul, memberikan contoh yang konkret. Penelitian Setiawan (2016) menyatakan bahwa keberadaan orang tua yang terlibat dalam bisnis dapat memiliki pengaruh besar terhadap minat anak-anak mereka untuk mengikuti jejak tersebut. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang menjalankan usaha cenderung melihat kewirausahaan sebagai jalur karier yang menarik dan menjanjikan (Pasaribu et al., 2024). Teori pembelajaran sosial juga dapat diterapkan di sini, karena individu belajar dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar mereka. Pengalaman langsung dari anggota keluarga yang sukses dalam berbisnis dapat mengurangi rasa takut akan risiko dan meningkatkan kepercayaan diri untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Namun, masyarakat desa yang berasal dari keluarga tanpa latar belakang wirausaha sering kali memiliki minat yang lebih rendah terhadap kewirausahaan. Kurangnya paparan terhadap dunia bisnis dan ketidaktahuan tentang cara memulai usaha menjadi kendala utama. Bagi individu yang

tidak memiliki figur wirausaha dalam keluarganya, ketakutan akan kegagalan bisnis dan kekhawatiran terhadap stabilitas keuangan sering kali lebih besar (Subekti et al., 2024). Dalam hal ini, faktor sosio-ekonomi keluarga juga berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan.

Selain itu, faktor ekonomi keluarga turut memengaruhi minat berwirausaha di pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2019) menunjukkan bahwa generasi desa dari keluarga dengan keterbatasan finansial lebih cenderung memilih pekerjaan tetap yang stabil dibandingkan mengambil risiko untuk memulai usaha. Kondisi ini kerap disebabkan oleh tekanan untuk segera membantu keuangan keluarga, sehingga preferensi terhadap stabilitas keuangan lebih kuat dibandingkan dengan potensi risiko dalam berwirausaha.

Faktor lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong minat berwirausaha di pedesaan. Lingkungan keluarga dan sosial menjadi tempat pertama di mana individu memperoleh dorongan atau hambatan dalam berwirausaha (Howardi et al., 2023). Menurut penelitian oleh Idris dkk (2021), dukungan keluarga, baik secara moral maupun finansial, merupakan salah satu motivator utama yang mendorong masyarakat pedesaan khususnya kalangan pemuda untuk memulai usaha (Adi et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh riset Khoiriyah dan Haryono (2012) yang menyatakan bahwa individu dengan lingkungan sosial yang mendukung kewirausahaan lebih berpotensi untuk mengembangkan bisnis dibandingkan dengan mereka yang lingkungannya kurang mendukung (Haryono et al., 2012).

Selain pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di desa. Pemuda yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan cenderung lebih percaya diri dalam memulai usaha. Menurut penelitian oleh Naufal (2023), pemahaman yang baik mengenai konsep dasar kewirausahaan, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis, dapat meningkatkan motivasi pemuda untuk berinovasi dan

mengambil risiko (Naufal, 2023). Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, seperti pelatihan kewirausahaan, dapat memberikan pemuda keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka.

Riset oleh Handayani dan Prasetyo (2020) juga menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam program-program kewirausahaan yang mengajarkan keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam usaha mereka. Program-program ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tentang peluang pasar tetapi juga membangun jaringan yang penting dalam dunia bisnis. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan berfungsi sebagai pendorong yang efektif dalam meningkatkan minat dan keberanian pemuda untuk memulai dan mengembangkan usaha di desa, terutama dalam konteks pasar yang kompetitif.

Peluang usaha menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha di Desa Makam. Peluang yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Desa Makam memiliki potensi besar dalam bidang kewirausahaan, dengan sebagian besar penduduknya terlibat dalam berbagai jenis usaha.

**Tabel 1. 1**  
**Rentang Usia Warga desa Makam**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	15 s/d 19 tahun	219	193	412
2.	20 s/d 24 tahun	209	185	394
3.	25 s/d 29 tahun	208	220	428
4.	30 s/d 34 tahun	241	238	479
5.	35 s/d 39 tahun	230	204	434
6.	40 s/d 44 tahun	227	199	426
7.	45 s/d 49 tahun	198	199	397

8.	50 s/d 54 tahun	182	179	361
9.	55 s/d 59 tahun	2.146	2.048	4.194
Total		1.714	1.617	3.331

*Sumber : Website resmi sidersa Makam 2024*

Berdasarkan Tabel 1.1, mayoritas penduduk desa berada pada rentang usia produktif, yaitu antara 15 hingga 59 tahun, dengan total 6.531 jiwa dari keseluruhan populasi 9.149 orang per Oktober 2024. Ini menunjukkan bahwa sekitar 71,4% penduduk Desa Makam berada dalam usia yang secara potensial aktif dalam kegiatan ekonomi, khususnya pemuda yang aktif mencari peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dari jumlah tersebut, 917 orang telah tercatat sebagai pelaku wirausaha yang tersebar di berbagai sektor seperti kuliner, fashion, industri rumah tangga, toko kelontong, dan UMKM. Peluang usaha menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan ekonomi di desa ini karena memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan penciptaan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Melihat tingginya potensi ini, pemuda dipilih sebagai fokus utama dalam penelitian karena mereka berada pada fase krusial dalam membangun kemandirian ekonomi dan sosial. Berdasarkan klasifikasi umum, kelompok pemuda mencakup usia 15 hingga 30 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Di Desa Makam, jumlah pemuda dalam rentang usia ini mencapai lebih dari seribu jiwa, yang merupakan bagian signifikan dari total penduduk usia produktif. Pemuda pada usia ini umumnya sedang menyelesaikan pendidikan, memasuki dunia kerja, atau mulai merintis usaha sebagai langkah awal menuju kemandirian. Karakteristik mereka yang adaptif terhadap perubahan, penuh semangat inovatif, serta berani mengambil risiko menjadikan mereka sebagai aktor penting dalam pengembangan kewirausahaan di tingkat desa.

Potensi tersebut semakin diperkuat oleh letak geografis Desa Makam yang strategis, dengan akses yang mudah dijangkau dari berbagai wilayah. Selain itu, adanya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, seperti akses

jalan yang baik dan keberadaan pasar-pasar lokal, semakin memperkuat potensi wirausaha di desa ini. Hal ini memberikan desa ini potensi besar untuk menjadi pusat perputaran ekonomi, tidak hanya untuk masyarakat desa, tetapi juga bagi konsumen dari luar desa. Keberadaan lokasi strategis, seperti pasar dan pusat keramaian, mendukung pengembangan usaha yang dapat menarik lebih banyak konsumen.

Kondisi sosial di desa ini juga memainkan peran penting, di mana masyarakatnya memiliki gaya hidup yang konsumtif dan cenderung sering membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena ini menciptakan permintaan pasar yang tinggi, membuka peluang bagi pemuda desa untuk membuka usaha di berbagai bidang, seperti kuliner, perdagangan, maupun industri kreatif. Gaya hidup konsumtif ini turut memperkuat peluang usaha yang ada, karena banyaknya konsumen yang siap membeli produk atau layanan yang ditawarkan.

Menghadapi kondisi ekonomi yang menantang di Indonesia, seperti tingginya tingkat pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, masyarakat Desa Makam memiliki peluang untuk bertransformasi menjadi entrepreneur sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut (Sochimim, 2021). Di sisi lain, kontribusi tinggi dari konsumsi rumah tangga juga dapat menjadi potensi yang signifikan. Namun, kajian-kajian sebelumnya menunjukkan hasil yang kontradiktif terkait hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat Desa Makam, terutama dari sudut pandang pengaruh lingkungan keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan peluang usaha. Dengan demikian, penelitian berjudul **"Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam"** sangat penting untuk dilaksanakan, terutama karena dampaknya terhadap minat berwirausaha generasi muda di desa dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha Pemuda di Desa Makam?
2. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam?
3. Apakah Peluang Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam?
4. Apakah Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengaruh Lingkungan Keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha Pemuda di Desa Makam.
2. Menganalisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial terhadap minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam.
3. Menganalisis pengaruh Peluang Usaha secara parsial terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam.
4. Menganalisis Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sangat beragam dan memiliki dampak yang signifikan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada segi teoritis yakni dengan mengidentifikasi pengaruh antara

Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha terhadap minat berwirausaha Pemuda Di Desa Makam. Penelitian ini memberikan referensi baru dalam hal pengetahuan terkait faktor internal maupun eksternal dalam bidang kewirausahaan. Temuan ini akan menjadi landasan yang memperkuat penelitian selanjutnya yang ingin lebih kompleksitas pembahasannya terkait faktor internal dan perkembangan dunia ekonomi yang dapat membentuk jiwa berwirausaha terhadap generasi muda yang ada di desa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata secara praktis bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Bagi penulis sendiri, penelitian ini memiliki nilai penting dalam memberikan pengalaman serta wawasan yang lebih mendalam sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta peluang usaha terhadap minat berwirausaha di Desa Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, penelitian ini juga menjadi sarana untuk memperkaya pengetahuan akademik dan menjadi landasan dalam meniti karier di bidang ekonomi syariah.

Selanjutnya, bagi pemerintah desa dan masyarakat Desa Makam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan atau program yang mendukung pengembangan kewirausahaan lokal. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, desa dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor ekonomi serta mendorong terciptanya peluang kerja baru.

Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan kajian

keilmuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga berpotensi menjadi bahan rujukan dalam proses pembelajaran maupun penelitian lanjutan, serta mendukung peningkatan kualitas akademik dan reputasi institusi dalam bidang ekonomi.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji isu serupa. Temuan yang diperoleh dapat membuka peluang untuk eksplorasi lebih luas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan di konteks dan wilayah lain, sehingga mampu memperkaya khazanah literatur ilmiah yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Maryanti et al. (2020) memberikan kontribusi penting dalam memahami minat berwirausaha di kalangan pemuda desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, faktor kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, secara parsial, baik faktor kepribadian maupun lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha pada pemuda tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian dan lingkungan keluarga, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Oktafani (2020) memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara khusus, ketiga variabel tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor pengetahuan, motivasi, dan lingkungan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Namun demikian, meskipun hasil penelitian ini memberikan gambaran penting tentang pengaruh variabel-variabel tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin juga memengaruhi minat berwirausaha pemuda di desa, serta mempertimbangkan konteks spesifiknya. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan penyelidikan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha terhadap minat berwirausaha pemuda di Desa Makam, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan pemuda desa.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sari Bida & Rahayu Maryati (2020). "Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI".	<p>Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa di lingkungan tersebut.</p> <p>Hal ini memberikan wawasan yang berharga terkait dengan bagaimana faktor lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan wirausaha di kalangan mahasiswa.</p>	<p>Persamaan yang dapat diidentifikasi yakni keduanya mencoba mengukur pengaruh lingkungan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Namun, Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah variabel peluang usaha dan untuk fakroe lingkungannya lebih merujuk ke lingkungan keluarga yang menjadi salah satu focus dari penelitian ini, serta adanya perbedaan populasi yang mana penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sebagai populasinya sedangkan penelitian ini menggunakan kalangan pemuda desa sebagai studi kasusnya yang mana memiliki konteks dan</p>

			<p>karakteristik yang berbeda antara dunia Pendidikan tinggi dan Masyarakat desa.</p>
2.	<p>Wiyati R., Maryanti (2019). “Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir)”.</p>	<p>Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di desa tersebut, tetapi lingkungan keluarga menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh terhadap variabel Y apabila ada faktor pendukung lainnya dengan nilai R Square sebesar 26%. Hasil ini memberikan Gambaran bahwa minat berwirausaha pemuda di desa tidak hanya didukung oleh faktor lingkungan keluarga tetapi adanya faktor internal juga.</p>	<p>Persamaanya adalah keduanya akan mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di kalangan pemuda.</p> <p>Namun, Perbedaan yang mencolok terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan variabel pendukung seperti adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan peluang usaha untuk mempengaruhi variabel Y.</p>
3.	<p>Sintyawati NLP. (2024). “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Remaja Di Banjar Jeleka Desa</p>	<p>Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan</p>	<p>Kedua penelitian ini sama sama mencoba meneliti tentang adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan.</p>

	Batuan Kecamatan Sukawati”.	signifikan terhadap minat berwirausaha Remaja di Banjar Jeleka Desa Batuan Kec. Sukawati dengan nilai R Square sebesar 61,60 %. Hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan seperti adanya pengetahuan dasar terkait analisis peluang, resiko dan masalah memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha pemuda di desa tersebut.	Perbedaan dari kedua penelitian ini adanya perbedaan tempat yang bisa memungkinkan perbedaan karakteristik orang serta lingkungannya.
4.	Lase Santri Erlinda, Manalu Darma, dkk. (2024). “Pengaruh Peluang Usaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai R Square sebesar 30,8%.	Persamaan kedua penelitian ini yakni sama sama menggunakan variabel peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan. Perbedaannya yakni pada variabel yang digunakan hanya 2 sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel x.
5.	Aini Qurratul, Oktiani F., (2020). “Pengaruh	Hasil dari penelitian ini	Persamaan kedua penelitian ini yakni

	Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University".	menyatakan bahwa ada dampak positif dan signifikan dari ketiga variabel yang diteliti yakni pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan sebesar 42,7 %.	sama sama menggunakan variabel bebas pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya populasi yang digunakan yakni mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan populasi pemuda di desa.
--	---	--	---

Sumber: Data Sekunder yang diolah

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, merupakan kerangka kerja yang penting dalam memahami perilaku manusia, khususnya dalam meramalkan tindakan yang dilakukan individu dalam konteks yang tidak sepenuhnya dalam kendali mereka. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1980-an sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku (Ajzen, 1991).

Menurut TPB, perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*, PBC). Sikap mengacu pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu tindakan berdasarkan keyakinan mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subjektif mencerminkan keyakinan

individu mengenai pendapat orang-orang penting di sekitarnya (seperti keluarga atau teman) tentang perilaku yang akan dilakukan (Zakarija, 2010). Sedangkan PBC merujuk pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Dalam konteks penelitian ini, TPB dapat menjelaskan bagaimana Lingkungan keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Peluang Usaha mempengaruhi minat wirausaha pemuda di Desa Makam. Lingkungan Keluarga dapat mempengaruhi sikap dan norma subjektif pemuda dalam memutuskan untuk terjun ke dunia wirausaha. Keluarga yang mendukung dapat membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan dan membentuk norma yang mendukung tindakan berwirausaha, misalnya dengan memberikan contoh atau dukungan moral. Pengetahuan kewirausahaan, yang terkait dengan pemahaman individu mengenai kewirausahaan dan peluang yang ada, juga dapat mempengaruhi sikap dan niat untuk memulai usaha. Pemuda yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang kewirausahaan akan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan (Setyastanto et al., 2022).

Sedangkan peluang usaha yang ada di sekitar individu akan berpengaruh pada *perceived behavioral control*. Jika pemuda merasa bahwa ada peluang usaha yang dapat mereka akses dan kelola dengan baik, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam memulai usaha. Sebaliknya, jika mereka merasa tidak memiliki akses atau kontrol terhadap peluang tersebut, meskipun sikap dan norma mereka mendukung, mereka mungkin tidak akan memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha (Zakarija, 2010).

Dengan demikian, teori ini memberikan gambaran tentang bagaimana lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan peluang usaha berinteraksi dalam membentuk niat untuk berwirausaha, yang akhirnya akan mempengaruhi keputusan untuk menjalankan perilaku berwirausaha itu sendiri. Konteks sosial dan ekonomi yang ada

di Desa Makam, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemuda untuk memulai usaha, akan sangat menentukan tingkat minat berwirausaha mereka.

## 2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan institusi pertama yang memberikan pendidikan dan nilai-nilai dasar kepada individu. Menurut Monica dan Nawawi (2023), keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha melalui dukungan, motivasi, dan contoh nyata dari anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status ekonomi keluarga berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha individu. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan minat dalam bidang kewirausahaan (Anand & Meftahudin, 2020).

Dengan demikian, dalam penelitian ini, lingkungan keluarga dimaknai sebagai kelompok sosial pertama yang mewarnai kepribadian anak. Di dalam keluarga, nilai-nilai dan norma hidup ditanamkan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku anak dan membentuk harapan mereka di masa mendatang. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga mencakup berbagai faktor fisik, sosial, dan psikologis yang dapat memengaruhi perkembangan individu, termasuk minat mereka untuk menjadi seorang entrepreneur (Julindrastuti & Karyadi, 2022).

Keluarga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai institusi pertama dalam pembangunan sumber daya manusia. Dikatakan bahwa lingkungan keluarga menjadi tempat di mana nilai-nilai dan keyakinan ditanamkan, membentuk pemahaman individu tentang dunia. Menurut Sandra et al. (2023), lingkungan keluarga juga memiliki dampak besar dalam proses sosialisasi anak, yang menggarisbawahi peran penting keluarga dalam membentuk nilai, kepercayaan, dan sikap individu.

Di sisi lain, lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap individu, terutama dalam konteks kewirausahaan. Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan, pemahaman, dan motivasi yang diperlukan untuk mengejar tujuan, termasuk berwirausaha (Maryanti et al. 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya membentuk perilaku dan karakter individu, tetapi juga memainkan peranan sentral dalam membangun minat kewirausahaan, yang menjadi fondasi bagi keberhasilan individu di masa depan.

Dalam hal ini, Menurut Anita dkk. (2018) terdapat beberapa indikator pada variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha Masyarakat di Desa Makam. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman Keluarga dalam usaha

Pengalaman keluarga dalam menjalankan usaha merupakan salah satu indikator penting yang dapat memengaruhi minat berwirausaha di kalangan masyarakat desa. Keluarga yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, baik yang berujung pada kesuksesan maupun kegagalan, dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi anggota keluarga lainnya. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan praktis tentang dinamika pasar dan manajemen bisnis, tetapi juga mengajarkan cara mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses kewirausahaan. Tarigan dkk. (2022) menegaskan bahwa pengalaman praktis dalam menjalankan usaha membantu individu memahami berbagai aspek dunia usaha, seperti pengelolaan sumber daya, pemasaran, dan interaksi dengan pelanggan.

b. Cara orang tua mendidik

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar dan pola interaksi

anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, beberapa orang tua menerapkan pola asuh otoriter, yang ditandai dengan penekanan pada disiplin tinggi dan penerapan aturan yang ketat. Di sisi lain, terdapat pula orang tua yang memilih pendekatan demokratis, yaitu memberikan anak kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di dalam keluarga. Sementara itu, sebagian orang tua menunjukkan pola asuh permisif atau bahkan cenderung abai, dengan minimnya perhatian terhadap perkembangan maupun kebutuhan emosional anak. Variasi pendekatan ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut karena berpotensi memengaruhi aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter dan motivasi belajar anak (Zannah et al., 2021).

Sebuah penelitian oleh Pradana (2021) menyoroti bahwa lingkungan pendidikan yang diciptakan oleh orang tua dapat memengaruhi perkembangan karakter dan kemandirian anak. Lingkungan yang mendukung partisipasi anak dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu otoriter dapat membatasi kreativitas dan keberanian anak untuk berinovasi. Dengan demikian, cara orang tua mendidik anak-anak mereka memiliki implikasi penting bagi pengembangan potensi kewirausahaan di masa depan.

c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga yang berada dalam keadaan stabil umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memberikan dukungan finansial, termasuk kemudahan akses terhadap modal yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha. Sebaliknya, keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan cenderung mengalami keterbatasan dalam memberikan dukungan keuangan tersebut. Ketersediaan sumber

daya finansial serta akses terhadap modal menjadi faktor yang berpengaruh signifikan dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat mengembangkan minat berwirausaha dan mengambil langkah-langkah nyata dalam merealisasikan kegiatan kewirausahaan (Julindrastuti & Karyadi, 2022).

Menurut penelitian oleh Azhari dkk. (2024), dukungan finansial yang memadai dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri individu untuk memulai usaha. Ketika anggota keluarga memiliki akses yang baik terhadap sumber daya keuangan, mereka lebih mungkin untuk berinovasi dan berusaha, meskipun harus dihadapkan pada tantangan. Dengan kata lain, faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu pendorong utama yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan individu.

### **3. Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan kewirausahaan mengacu pada kemampuan individu untuk menciptakan inovasi melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang secara efektif (Mustofa, 2014). Andaresta dkk. (2024) menekankan bahwa pengetahuan kewirausahaan mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta risiko dalam dunia bisnis. Pengetahuan ini menjadi landasan penting bagi para wirausahawan untuk dapat bersaing di pasar yang semakin kompleks.

Dalam konteks ini, seorang wirausahawan perlu memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan dan melaksanakan ide-ide baru. Hal ini melibatkan penggunaan kombinasi sumber daya yang ada untuk memberikan layanan yang terbaik kepada semua pemangku kepentingan. Seperti yang dijelaskan oleh Darwis dkk. (2021), kewirausahaan bukan hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Pengetahuan

kewirausahaan yang solid dapat membantu individu dan kelompok dalam menciptakan sumber daya yang memiliki nilai tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada kekayaan dan pemberdayaan ekonomi melalui usaha yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, pemahaman tentang pasar, manajemen, dan inovasi menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan kewirausahaan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Fitri (2022), yang menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik tentang aspek-aspek ini lebih mampu mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan kewirausahaan mereka. Dengan demikian, penting bagi individu yang ingin sukses dalam berwirausaha untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan dinamika pasar dan menciptakan solusi inovatif.

Dalam hal ini, terdapat beberapa indikator pada variabel faktor Pengetahuan Kewirausahaan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha Pemuda di Desa Makam. Menurut Mustofa (2014) Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mengambil resiko usaha,

Seorang wirausahawan harus siap menghadapi ketidakpastian dan potensi kegagalan dalam menjalankan usahanya. Mengambil risiko merupakan kemampuan penting karena tidak ada jaminan keberhasilan dalam bisnis.

b. Menganalisis peluang usaha,

Wirausahawan harus mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis yang ada. Analisis ini melibatkan pemahaman terhadap pasar, kebutuhan konsumen, dan kondisi persaingan untuk mengambil keputusan strategis dalam mengembangkan usaha.

c. Merumuskan solusi masalah

Wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam operasional usaha. Ini mencakup pemikiran kreatif dan inovatif dalam mencari solusi yang efektif untuk mempertahankan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.

#### 4. Peluang Usaha

Peluang usaha di masyarakat desa merupakan keadaan yang memungkinkan terbentuknya mentalitas baru untuk memanfaatkan dan menggabungkan sumber daya desa demi memperoleh keuntungan (Putri et al., 2023). Desa memiliki potensi yang besar dari segi sumber daya alam, tenaga kerja, dan budaya lokal yang dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk usaha produktif. Kemampuan melihat dan menangkap peluang usaha menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh masyarakat desa untuk bisa memaksimalkan potensi yang ada. Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi alat strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan peluang yang tersedia secara kreatif dan inovatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gemina dkk. (2024) keunggulan bersaing dan jiwa kewirausahaan berkorelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan mampu menciptakan keunggulan bersaing akan lebih berhasil dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, untuk memanfaatkan peluang usaha di desa secara optimal, diperlukan pengembangan kemampuan kewirausahaan yang mencakup inovasi, manajemen yang efektif, dan pemahaman pasar yang mendalam. Selain itu, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan pendapatan masyarakat desa. Kemampuan wirausaha yang mumpuni akan membawa pelaku usaha kecil di desa mencapai keberhasilan bisnis. Selain kemampuan, peluang usaha juga menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat pendapatan.

Pelaku usaha di desa harus mampu membaca peluang dan mengatur kegiatan usaha agar usaha mereka dapat berkembang dan sukses. Peluang usaha di desa juga dapat diartikan sebagai kebutuhan masyarakat setempat. Wirausaha di desa harus memiliki kemampuan membaca peluang dan memanfaatkan potensi desa secara efektif. Setiap individu di desa memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang dapat membantu mereka dalam membaca dan memanfaatkan peluang usaha.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli, peluang usaha di masyarakat desa adalah sesuatu yang dimulai dari ide atau pemikiran wirausaha, kemudian dikembangkan menjadi usaha berdasarkan potensi konsumen di desa. Dengan kata lain, peluang usaha bermula dari ide bisnis yang potensial untuk masyarakat desa, yang kemudian diubah menjadi usaha yang nyata.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Mariotti (2013), disebutkan bahwa peluang usaha adalah pasar potensial yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan klien (Putri et al., 2023). Penelitian ini mengidentifikasi beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel peluang usaha, yaitu:

a. Inovasi

Inovasi merujuk pada kemampuan perusahaan atau wirausahawan untuk mengembangkan ide-ide baru yang bisa diterapkan ke dalam produk, layanan, atau proses bisnis. Inovasi tidak hanya tentang menemukan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga tentang memodifikasi atau memperbaiki apa yang sudah ada agar lebih efektif dan efisien. Dalam konteks peluang usaha, inovasi menjadi kunci untuk menciptakan produk atau layanan yang unik dan berbeda dari yang ditawarkan oleh pesaing. Inovasi ini dapat memperluas pasar dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

b. Kreatifitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir secara berbeda atau di luar kebiasaan (*thinking outside the box*). Ini melibatkan eksplorasi ide-ide baru yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Kreativitas sangat penting dalam mengenali peluang usaha karena pasar sering kali berubah, dan wirausahawan yang kreatif dapat menyesuaikan strategi mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara-cara yang tidak konvensional. Kreativitas juga memainkan peran penting dalam pengembangan produk atau layanan baru yang menarik minat pasar.

c. Faktor perubahan

Faktor perubahan mencakup elemen-elemen eksternal yang dapat mempengaruhi pasar atau industri, seperti perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, tren sosial, atau ekonomi. Faktor perubahan sering kali menciptakan peluang baru bagi perusahaan yang siap beradaptasi. Misalnya, kemajuan teknologi dapat membuka pasar baru atau cara baru dalam beroperasi. Wirausahawan yang cerdas akan memanfaatkan perubahan ini untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing di pasar. Faktor perubahan ini menciptakan peluang bagi perusahaan yang dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan dengan cepat dan efektif.

## 5. Minat Berwirausaha

Minat terhadap kewirausahaan, sebagai dorongan untuk bekerja mandiri atau memulai usaha sendiri, dapat dijelaskan sebagai keinginan individu untuk mengejar peluang dan mendirikan bisnis dengan mengembangkan produk atau layanan baru. Seseorang yang menunjukkan minat kuat dalam kewirausahaan cenderung mengambil risiko untuk menjadi wirausaha karena mereka meyakini bahwa mereka memiliki bakat dan kemampuan untuk meraih kesuksesan (Annisa et al., 2021). Ketertarikan yang lebih besar terhadap kewirausahaan pada seseorang, termasuk kalangan pemuda, menciptakan motivasi yang kuat

untuk menjadi seorang wirausaha. Dorongan yang tinggi ini dapat melahirkan cita-cita dan keinginan untuk terlibat dalam dunia wirausaha, dan ketika keinginan ini terwujud, kebahagiaan muncul, memberikan kepuasan yang memuaskan (Rahmadi & Heryanto, 2017). Minat atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek dimulai dari perhatian terhadap objek tersebut dan berkembang seiring dengan faktor-faktor yang mendorong dan mempengaruhinya (Ginting & Yuliawan, 2015).

Indikator untuk mengetahui minat berwirausaha dapat didasarkan pada pandangan beberapa ahli seperti Zimmerer, Scarborough, & Wilson (2008: 11), dan Winkel (2004: 212). Berdasarkan perspektif mereka, terdapat tiga indikator yang relevan dalam mengukur minat berwirausaha:

a. Tidak tergantung pada orang lain

Individu yang memiliki minat menjadi entrepreneur cenderung memiliki dorongan kuat untuk mandiri. Mereka tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil tindakan atau mengambil inisiatif. Kemampuan untuk bertindak secara independen dan mengambil risiko dalam bisnis adalah salah satu indikator kunci dari minat berwirausaha.

b. Membantu lingkungan sosial

Seorang wirausahawan tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pengaruh positif yang dapat mereka berikan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Mereka memiliki keinginan untuk menciptakan nilai dan memberdayakan orang lain melalui usaha bisnis mereka. Ini mencerminkan aspek sosial dari minat berwirausaha yang dapat diukur.

c. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha

Minat menjadi entrepreneur sering kali tercermin dalam perasaan senang atau kepuasan pribadi yang didapatkan dari

berwirausaha. Individu yang memiliki minat kuat akan merasa senang dan termotivasi saat terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan berkontribusi pada ketekunan dalam menghadapi tantangan bisnis.

## 6. Pemuda

Kata "pemuda" dalam bahasa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti orang muda; remaja; orang yang masih muda usianya. Dalam penggunaan umum, kata "pemuda" sering kali dianggap merujuk kepada laki-laki, namun dalam konteks kebahasaan dan sosial yang lebih luas, istilah pemuda sebenarnya bersifat netral gender, dan mencakup baik perempuan maupun laki-laki. Oleh karena itu, perempuan muda juga termasuk dalam kategori pemuda, dan penggunaan istilah ini tidak seharusnya terbatas pada satu jenis kelamin saja. Dalam konteks kebangsaan dan pembangunan, pemuda dimaknai sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki energi, semangat, dan potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Secara hukum, definisi pemuda diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Ini berarti bahwa seseorang yang berada di luar rentang usia tersebut, secara hukum tidak lagi dikategorikan sebagai pemuda. Namun, batasan usia ini bisa sedikit berbeda tergantung pada lembaga atau organisasi. Misalnya, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) menetapkan bahwa usia maksimal calon ketua umum adalah tidak lebih dari 40 tahun pada saat pemilihan.

Selain pendekatan usia, terdapat pula pandangan bahwa pemuda bukan semata-mata dilihat dari umur, melainkan dari jiwa dan semangatnya. Pemuda dianggap sebagai individu yang tengah berada dalam fase perkembangan baik secara fisik maupun mental, dan

memiliki semangat perubahan, inovasi, dan pengabdian. Dalam konteks yang lebih luas, pemuda bukan sekadar kelompok usia tertentu, tetapi juga fase penting dalam kehidupan manusia di mana potensi, kreativitas, dan energi berada pada puncaknya. Peran pemuda dalam masyarakat sangatlah strategis, karena mereka adalah agen perubahan yang dapat membawa inovasi dan pembaruan di berbagai sektor. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pemuda, baik dalam aspek pendidikan, keterampilan, maupun kepribadian, sangat penting untuk memastikan mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa. Pandangan yang lebih fleksibel terhadap pengertian pemuda, baik dari sisi usia maupun karakter, memberikan ruang yang lebih luas untuk memahami dinamika perkembangan mereka dalam masyarakat.

Secara tegas, istilah pemuda mencakup baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Indrayanti dan Iskandar (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam minat berwirausaha (Indrayanti & Iskandar, 2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gender tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha, yang berarti bahwa baik pemuda laki-laki maupun perempuan memiliki potensi dan peluang yang sama dalam konteks kewirausahaan. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan pemuda harus dilakukan secara inklusif dan merata kepada seluruh pemuda tanpa memandang jenis kelamin.

### **C. Landasan Teologis**

Dasar teologis dalam penelitian ini didasarkan pada ajaran Islam yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi. Kedua sumber utama ini memberikan panduan dan perspektif mendalam mengenai pentingnya berwirausaha atau menjadi seorang entrepreneur dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mendorong umat untuk bekerja keras, mencari rezeki yang halal, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk

kemaslahatan umat. Demikian pula, hadis-hadis Nabi memberikan teladan nyata tentang nilai-nilai kejujuran, etika kerja, dan semangat kemandirian dalam menjalankan usaha, yang semuanya menjadi landasan kuat dalam mendorong umat Islam untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

QS. An-nur ayat 37:

فِيهِ تَتَقَلَّبُ يَوْمًا يَخَافُونَ الزَّكَاةَ وَيَتَوَلَّوْنَ الْكَافِرِينَ ۚ وَاللَّهُ يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذَا جُنْدٍ عَدُودٌ  
فِيهِ تَتَقَلَّبُ يَوْمًا يَخَافُونَ الزَّكَاةَ وَيَتَوَلَّوْنَ الْكَافِرِينَ ۚ وَاللَّهُ يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذَا جُنْدٍ عَدُودٌ

Artinya : “orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).”

QS. An-Nur ayat 37 mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas duniawi, seperti berwirausaha, dengan kewajiban ibadah kepada Allah. Ayat-ayat ini menekankan bahwa bisnis dan perniagaan tidak boleh menjadi alasan untuk melalaikan tanggung jawab spiritual, seperti mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan membayar zakat. Menjadi seorang entrepreneur adalah hal yang dianjurkan, tetapi harus dijalankan dengan kesadaran akan nilai-nilai agama, integritas, dan etika dalam berbisnis. Dengan demikian, ayat-ayat ini memberikan panduan teologis untuk menjalani kehidupan sebagai seorang wirausahawan yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat, sehingga tetap menjaga hubungan yang baik dengan Allah.

Hadis Rasulullah SAW memberikan arahan praktis terkait usaha dan perdagangan. Dalam sebuah hadis, ketika ditanya tentang pekerjaan yang paling baik, Rasulullah SAW menjawab,

بِرُّوْرٍ بَيْنَ يَدَيْهِ الرَّجُلِ عَمَلٌ قَالَ؟ أَطْيَبُ الْكَسْبِ أَيُّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ □ أَلَى النَّبِيِّ سُنْدٌ □

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan, bahwa Amal seseorang dengan tangannya dan setiap transaksi jual beli yang penuh berkah. (HR. Al-Bazzar dan disahihkan oleh Al-Hakim) [HR. Al-Bazzar, 9:183; Al-

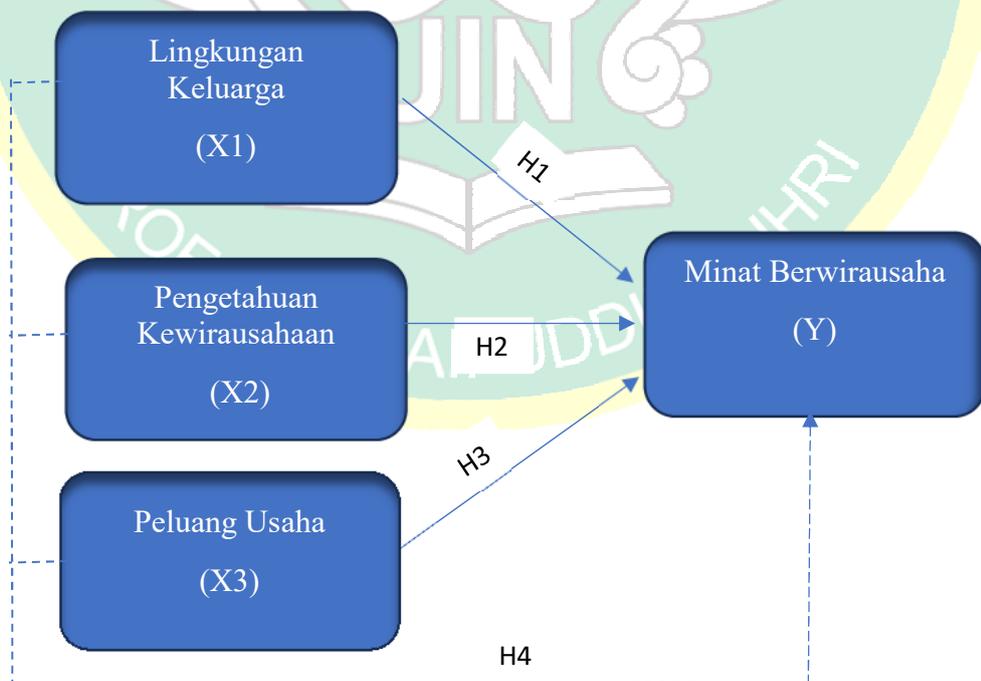
Hakim, 2:10; Ahmad, 4:141]. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth menilai bahwa hadits ini memiliki status hasan berdasarkan jalur lain.

Hadis ini menekankan pentingnya bekerja dengan usaha sendiri dan melakukan transaksi jual beli yang jujur dan halal. Pesan ini mencerminkan nilai-nilai Islam tentang integritas, kejujuran, dan keterlibatan langsung dalam usaha.

Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis ini, penelitian "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam" memiliki dasar teologis yang kuat. Penelitian ini mengapresiasi nilai-nilai kerja keras, keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual, serta pentingnya usaha yang dilakukan dengan kejujuran dan memberikan manfaat sesuai pandangan Islam

#### D. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



(Sumber : Data di olah)

X1 : Variabel Bebas 1 adalah Lingkungan Keluarga

X2 : Variabel bebas 2 adalah Pengetahuan Kewirausahaan

X3 : Variabel bebas 3 adalah Peluang Usaha

Y : Variabel Terikat adalah Minat Berwirausaha

→ Hubungan Parsial yakni hubungan antar masing masing variabel bebas ke variabel terikat

---→ Hubungan Simultan yakni hubungan antar variabel bebas ke variabel terikat

### **E. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Achmad dkk. (2024), keluarga adalah tempat di mana anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama, menjadikannya sangat penting karena sebagian besar kehidupan anak terjadi di dalam keluarga. Pendidikan yang diterima di lingkungan ini berkontribusi besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2008) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha. Keluarga tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga membentuk pola pikir dan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini.

Hasil penelitian Aini & Oktaviani (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Dalam penelitiannya, siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan kuat cenderung lebih yakin dan terdorong untuk memulai usaha sendiri. Temuan ini memperkuat pentingnya peran

keluarga dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan, khususnya di kalangan pemuda:

### **H1 : Lingkungan Keluarga Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Di Desa Makam**

#### 2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan mengacu pada kemampuan individu untuk menciptakan inovasi melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang secara efektif (Mustofa, 2014). Pengetahuan ini penting karena seseorang tidak hanya perlu memiliki minat, tetapi juga bekal informasi dan keterampilan untuk memulai dan mengelola usaha. Menurut Drucker (1999), kewirausahaan bukan hanya hasil dari intuisi atau keberuntungan, tetapi merupakan hasil dari penerapan pengetahuan yang sistematis dalam menangkap peluang.

Hasil penelitian Maryanti (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memahami konsep-konsep kewirausahaan dengan baik menunjukkan ketertarikan lebih tinggi untuk memulai bisnis sendiri. Pengetahuan ini tidak hanya membekali mereka secara teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi risiko dan tantangan usaha:

### **H2 : Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di desa Makam**

#### 3. Pengaruh Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha

Dalam teori yang dikemukakan oleh Mariotti (2013), disebutkan bahwa peluang usaha adalah pasar potensial yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan klien. Penelitian tentang Pengaruh Peluang Usaha terhadap minat berwirausaha didukung oleh Penelitian Lase dkk. (2024) yang mengemukakan bahwa peluang usaha berpengaruh positif terhadap

minat berwirausaha. Artinya, semakin besar peluang usaha yang dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan oleh individu, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa pemahaman terhadap dinamika pasar, ketersediaan sumber daya, serta kemampuan untuk mengenali peluang yang ada menjadi faktor penting dalam mendorong seseorang untuk memulai usaha secara mandiri. Maka Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Pengaruh Peluang Usaha Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di desa Makam.**

4. Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Peluang Usaha Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Minat Wirausaha Pemuda di desa Makam.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen (1991) menjadi kerangka teoritis utama dalam menjelaskan keterkaitan antara ketiga faktor tersebut dengan minat berwirausaha. Teori ini menegaskan bahwa minat individu untuk berperilaku, termasuk dalam konteks berwirausaha, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (PBC) atau persepsi kontrol perilaku.

Lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan norma subjektif individu terhadap dunia usaha. Sebagai institusi pertama dalam proses sosialisasi, keluarga menanamkan nilai-nilai, keyakinan, dan motivasi yang menjadi dasar dalam membangun minat berwirausaha. Penelitian oleh Azhari et al. (2022) menegaskan bahwa kehidupan dalam keluarga memberikan landasan awal bagi individu untuk memahami nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku yang memengaruhi cara mereka melihat dunia dan menanggapi peluang. Dalam konteks ini, orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan

sebagai model peran yang dapat memotivasi atau menghambat minat berwirausaha anak-anak mereka.

Lebih lanjut, studi oleh Julindrastuti dan Karyadi (2022) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa dukungan dan dorongan dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri individu untuk memulai usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya menyediakan dukungan emosional, tetapi juga dapat memberikan sumber daya dan jaringan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Pengetahuan kewirausahaan juga menjadi faktor esensial yang mempengaruhi sikap positif individu terhadap peluang bisnis serta kemampuan dalam menghadapi risiko. Pemahaman yang baik tentang kewirausahaan mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam mengenali dan mengelola peluang usaha yang ada (Hendrawan et al., 2017). Selain itu, peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar berhubungan erat dengan PBC, di mana persepsi individu terhadap kemudahan atau hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan peluang tersebut memengaruhi minat untuk memulai usaha. Ketersediaan peluang yang didukung oleh inovasi dan kreativitas menjadi determinan penting dalam mendorong individu untuk berwirausaha (Putri et al., 2023).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat, khususnya di desa. Ketiga faktor ini saling terkait dalam membentuk niat dan kesiapan individu untuk terjun ke dunia usaha.

**H4 : Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Peluang Usaha Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Minat Wirausaha Pemuda di desa Makam.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hubungan korelasional adalah hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh beberapa atau lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2015:39). Metode Kuantitatif dipilih karena spesifikasinya yang sistematis, terencana, dan lebih terstruktur. Hal ini memungkinkan analisis yang dilakukan dalam penelitian akan lebih mendalam terhadap hubungan korelasi antar variabel yang diteliti.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Lokasi tersebut dipilih secara purposif karena dianggap relevan dengan fokus dan tujuan penelitian yang akan dikaji. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai bulan Agustus 2024 hingga Januari 2025. Penentuan waktu dan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal terhadap kondisi lapangan, ketersediaan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, serta pertimbangan efisiensi sumber daya yang mendukung proses pengumpulan data.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen, baik objek maupun subjek, yang memiliki sifat-sifat tertentu yang dijadikan sasaran dalam suatu penelitian, sesuai dengan tujuan peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah kalangan pemuda yang berusia antara 16 hingga 30 tahun. Pemuda tersebut berdomisili di Desa Makam, yang terletak di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Kelompok usia ini dipilih karena dianggap berada pada tahap perkembangan yang penting serta

berpotensi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan desa tersebut.

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Warga Desa Makam Kategori Umur 16-30 Tahun**  
**Tahun 2024**

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	15 s/d 19 tahun	219	193	412
2.	20 s/d 24 tahun	209	185	394
3.	25 s/d 29 tahun	208	220	428
4.	30 s/d 34 tahun	241	238	479

Sumber : sidesamakam.purbalingga.go.id, tahun 2024

## 2. Sampel

Sampel yang akan diambil menggunakan metode *Non-probabilty* sampling dengan metode *purposive sampling* dimana teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut memiliki pertimbangan yang telah ditentukan dari populasi responden tersebut (Sugiyono 2016:81). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan berdasarkan kriteria responden seperti warga desa makam kategori umur 16-30 tahun, dan pernah/ mempunyai satu jenis usaha yang dijalani.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan perhitungan untuk populasi yang jumlahnya belum diketahui secara pasti. Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode penentuan sampel yang sesuai untuk kondisi populasi yang tidak teridentifikasi secara jelas. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah rumus *Lemeshow*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Skor Kepercayaan 95% atau sig 0.05

$P$  = Proporsi maksimal (0,5)

$d$  = Tingkat toleransi kesalahan yang diinginkan Alpha (0,1) atau 10%

Melalui rumus diatas maka perhitungan matematis dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$\frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$\frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Dengan menggunakan rumus Lemeshow dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 96,04. Angka tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 untuk memudahkan proses pengolahan data.

#### D. Variabel dan Indikator

##### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa variabel dalam penelitian adalah aspek yang memiliki sifat, nilai, atau karakter tertentu pada suatu individu, objek, aktivitas, atau organisasi, yang menunjukkan adanya perbedaan. Variasi tersebut dijadikan landasan kajian oleh peneliti untuk dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan yang relevan. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

##### a. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel hasil (*output*), kriteria, konsekuen, atau variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel ini berperan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu

variabel independen (bebas). Secara sederhana, variabel dependen mengalami perubahan sebagai hasil dari pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen yang sedang diteliti. Oleh karena itu, variabel dependen menjadi elemen penting dalam analisis penelitian karena dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu minat wirausaha pemuda (Y).

b. Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel independen (X) merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain dalam penelitian, sehingga dapat menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2012), variabel independen sering disebut sebagai variabel penyebab, karena keberadaannya dapat memicu atau memengaruhi variasi dalam variabel dependen. Dalam suatu penelitian, variabel independen dijadikan sebagai titik awal analisis untuk memahami bagaimana suatu faktor dapat memberikan dampak terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan pengukuran variabel independen harus dilakukan secara cermat agar dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

- 1) Lingkungan Keluarga (X1)
- 2) Pengetahuan Kewirausahaan (X2)
- 3) Peluang Usaha (X3)

2. Indikator Penelitian

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Variabel**

No.	Variabel	Indikator
1.	Lingkungan Keluarga (X1) (Anita, dkk, 2018)	a. Pengalaman Keluarga dalam wirausaha b. Cara Orang Tua Mendidik c. Kondisi Ekonomi Keluarga
2.	Pengetahuan	a. Mengambil Resiko Usaha

	Kewirausahaan (X2) (Mustofa & Muchammad, 2014)	b. Menganalisis Peluang Usaha c. Merumuskan Solusi Masalah
3.	Peluang Usaha (X3) (Mariotti, 2013)	a. Inovasi b. Kreatifitas c. Faktor Perubahan
4.	Minat Berwirausaha (Y) Zimmerer, Scarborough, & Wilson (2008: 11), dan Winkel (2004: 212).	a. Tidak Tergantung Pada Orang Lain b. Membantu Lingkungan Sosial c. Perasaan Senang Menjadi Wirausaha

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2024*

### **E. Pengumpulan Data Penelitian**

Metode utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017:142). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator yang merepresentasikan masing-masing variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi atau persepsi responden secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam analisis data pada penelitian ini, digunakan sistem penilaian berbasis skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, setiap pilihan jawaban diberi nilai atau skor tertentu, yang memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang bersifat positif maupun tingkat ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang bersifat negatif (Sugiyono, 2012:93). Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kecenderungan sikap responden secara sistematis dan terukur.

**Tabel 3. 3**  
**Skor Skala Likert**

No.	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : Sugiyono, 2017*

## **F. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang menitikberatkan pada kegiatan menghimpun, mengelola, dan menyajikan data penelitian secara sistematis agar mudah dipahami. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan dan menginterpretasikan data sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Dengan demikian, data yang telah diolah dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018).

Pendekatan analisis deskriptif secara kuantitatif dimanfaatkan untuk membangun gambaran yang terstruktur, objektif, dan tepat mengenai fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Melalui pendekatan ini, berbagai ciri-ciri atau karakteristik yang berkaitan dengan variabel penelitian dapat diidentifikasi secara rinci, termasuk pola hubungan antar indikator yang ada di dalamnya. Teknik ini memungkinkan peneliti menyampaikan informasi yang valid

berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengkaji data yang diperoleh. Langkah yang dilakukan melibatkan penentuan kategori evaluasi berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang mencerminkan perubahan pada masing-masing variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, hasil analisis dapat memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data secara kuantitatif dan membantu dalam menginterpretasikan dinamika variabel yang diamati.

## 2. Transformasi Data Berskala Ordinal Menjadi Interval

Dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen diukur menggunakan skala ordinal. Skala ordinal hanya merepresentasikan urutan tanpa menunjukkan perbedaan jarak yang pasti antara kategori, maka diperlukan proses transformasi data ke skala interval agar analisis statistik dapat dilakukan secara lebih akurat.

Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi ini adalah *Method of Successive Intervals* (MSI) atau metode interval berurutan. Metode ini memungkinkan konversi data dari skala ordinal ke skala interval dengan pendekatan yang sederhana namun efektif (Santoso, 2020). Dalam penelitian ini, proses transformasi data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2010, yang memfasilitasi perhitungan secara lebih efisien.

Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan menggunakan metode interval berurutan (*Method of Successive Intervals*) (Ningsih et al., 2019). Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan distribusi frekuensi untuk setiap kategori jawaban dalam setiap item pertanyaan.
- b. Menghitung proporsi jawaban pada tiap kategori serta menentukan proporsi kumulatifnya.

- c. Menentukan nilai *Z-score* berdasarkan tabel distribusi normal untuk setiap proporsi kumulatif, dengan asumsi bahwa jika jumlah data  $n > 30$ , maka distribusi normal dapat digunakan.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai *Z* dalam rumus distribusi normal.
- e. Menghitung skala interval dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean Of Interval} = \frac{\text{Density at lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Upper} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- f. Menentukan nilai transformasi, yang merepresentasikan skala interval, menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimum} + 1$$

### 3. Uji Keabsahan Data

Uji instrumen dilakukan untuk menilai kelayakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian, guna memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Proses ini mencakup berbagai metode evaluasi, di antaranya uji validitas untuk menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, serta uji reliabilitas yang bertujuan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran ketika digunakan dalam kondisi yang serupa. Dengan melakukan uji instrumen, peneliti dapat memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menghasilkan data yang valid serta reliabel.

#### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019:5), uji validitas memiliki peran krusial dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa instrumen, seperti kuesioner, benar-benar mampu mengukur aspek yang memang ingin diteliti. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan secara akurat mencerminkan konsep atau variabel yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 dengan metode korelasi Pearson. Metode ini membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai kritis (r tabel) berdasarkan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ). Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan korelasinya positif (Amri et al., 2010).

Proses uji validitas pada penelitian ini melibatkan analisis korelasi antara setiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner, menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus ini digunakan untuk mengidentifikasi seberapa kuat hubungan antara masing-masing item pernyataan dengan keseluruhan skor pada instrumen yang digunakan. Dengan metode ini, setiap pernyataan diuji tingkat keterkaitannya terhadap total skor guna memastikan bahwa seluruh item yang digunakan benar-benar relevan dengan variabel yang ingin diukur.

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1} x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi (r-hitung)

$n$  : Jumlah responden

$x$  : Skor pernyataan

$y$  : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten dalam merepresentasikan suatu variabel atau konstruk tertentu. Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan kestabilan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas melibatkan beberapa aspek penting, seperti konsistensi hasil, kestabilan data, kemampuan prediksi, dan tingkat ketepatan pengukuran. Sebuah alat ukur dengan reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian.

Dalam praktiknya, tingkat reliabilitas ditentukan melalui nilai numerik yang disebut koefisien reliabilitas. Instrumen dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi apabila nilai koefisien ( $r_{xx}$ ) mendekati angka 1, dan secara umum dianggap memadai jika nilainya setidaknya mencapai 0,60.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas terhadap instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Jika nilai alpha yang dihasilkan melebihi 0,60, maka instrumen dinyatakan cukup reliabel; sementara itu, nilai alpha di atas 0,80 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket bersifat konsisten dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah nilai residual yang telah distandarisasi dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi residual dianggap normal apabila, ketika divisualisasikan dalam bentuk kurva, menghasilkan pola menyerupai kurva lonceng dengan kedua sisi yang simetris dan melebar hingga tak terbatas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang merupakan salah satu teknik statistik yang umum digunakan untuk menilai apakah data residual terdistribusi secara normal. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan dari pengujian. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data residual dianggap tidak mengikuti distribusi normal, yang dapat memengaruhi validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ma'sumah, 2019:20).

b. Uji Multikolinearitas

Langkah selanjutnya dalam analisis adalah melakukan uji multikolinearitas dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang digunakan untuk mengukur tingkat keterkaitan antar variabel independen dalam model penelitian. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas, yaitu adanya korelasi yang berlebihan antar variabel independen yang dapat memengaruhi validitas dari hasil analisis. Nilai VIF yang diperbolehkan adalah 1, dan jika nilai VIF melebihi angka 10, hal tersebut dapat menandakan adanya masalah multikolinearitas yang perlu diperbaiki (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual berbeda-beda antar pengamatan, kondisi ini disebut heteroskedastisitas, yang seharusnya tidak muncul pada model regresi yang baik dan memenuhi asumsi klasik. Tujuan utama dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi adanya perbedaan dalam tingkat

variabilitas residual yang dapat mempengaruhi keakuratan model regresi yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diuji mengalami heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*, yang menghubungkan residual absolut hasil regresi dengan seluruh variabel bebas. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap homoskedastis dan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Munawir, 2017). Dengan demikian, uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji.

#### 5. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, tetapi juga untuk menemukan pola keterkaitan yang dapat diwakili melalui sebuah persamaan linier. Proses analisis ini memperhitungkan skala pengukuran rasio, yang memungkinkan untuk mengukur hubungan secara lebih akurat dan sistematis. Melalui pendekatan ini, perbedaan antara variabel independen dan dependen dapat lebih jelas diidentifikasi. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (Sugiyono, 2019). Adapun rumus dari persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Minat Menjadi Wirausaha)

$\alpha$  = Konstantan

- $\beta_1$  = Koefisien regresi Lingkungan Keluarga  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi Pengetahuan Kewirausahaan  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi Peluang Usaha  
 $X_1$  = Lingkungan Keluarga  
 $X_2$  = Pengetahuan Kewirausahaan  
 $X_3$  = Peluang Usaha  
 $e$  = Standar eror

## 6. Uji Kelayakan Model

### a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) berfungsi untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai dari koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai  $R^2$  rendah, berarti variabel-variabel independen seperti lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha hanya sedikit memberikan penjelasan terhadap perubahan pada minat berwirausaha sebagai variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel-variabel tersebut hampir sepenuhnya menjelaskan variasi yang terjadi pada minat berwirausaha. (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien determinasi  
 $r^2$  = Koefisien korelasi berganda

### b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial. Dengan kata lain, uji ini membantu memahami sejauh mana setiap variabel bebas memberikan kontribusi langsung terhadap perubahan variabel terikat, tanpa

dipengaruhi oleh variabel lain. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung yang diperoleh dari analisis dengan nilai  $t$  tabel yang telah ditentukan. Selain itu, pengujian ini juga melibatkan penilaian terhadap signifikansi setiap  $t$  hitung untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup signifikan secara statistik (Ghozali, 2018). Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam uji  $t$  adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis penelitian

$H_{01}$  : Lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pemuda di desa Makam.

$H_{a1}$  : Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pemuda di desa Makam.

$H_{02}$  : Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pemuda di desa Makam.

$H_{a2}$  : Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pemuda di desa Makam.

$H_{03}$  : Peluang Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pemuda di desa Makam.

$H_{a3}$  : Peluang Usaha secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pemuda di desa Makam.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung kurang dari atau sama dengan  $t$  tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

## 3) Menghitung nilai t hitung

Menurut Sugiyono (2022), rumus t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

## 4) Menentukan t tabel dengan rumus:

Diket : n = 100

k = 4

$\alpha = 5\%$  (0,05)

Rumus = [ $\alpha$  ; (df = n-k)]

## 5) Menentukan kriteria hipotesis penelitian:

a)  $H_0$  diterima jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, atau jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ .

b)  $H_a$  diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan  $\alpha$ .

6) Membandingkan nilai thitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan  $\alpha$

7) Menarik Kesimpulan

## c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen, yaitu Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha, yang diadopsi dalam model penelitian ini, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yakni minat berwirausaha (Rumengan et al., 2024). Uji F bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga faktor tersebut dapat menjelaskan variasi dalam minat pemuda untuk menjadi wirausahawan. Dalam melakukan uji F, terdapat serangkaian

langkah-langkah yang harus diikuti, mulai dari perhitungan nilai F hitung, perbandingan dengan nilai F tabel, hingga penentuan kesimpulan berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian tersebut.

1) Menentukan formulasi hipotesis penelitian

$H_0$  : Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Peluang Usaha Secara Simultan tidak berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pemuda di desa Makam.

$H_a$  : Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Peluang Usaha Secara Simultan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pemuda di desa Makam.

2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05)

Apabila nilai F hitung melebihi nilai F tabel atau nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama (simultan) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai F hitung kurang dari atau sama dengan nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3) Menghitung nilai F hitung

Menurut (Sugiyono, 2022), rumus F hitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

4) Menentukan nilai F tabel dengan rumus:

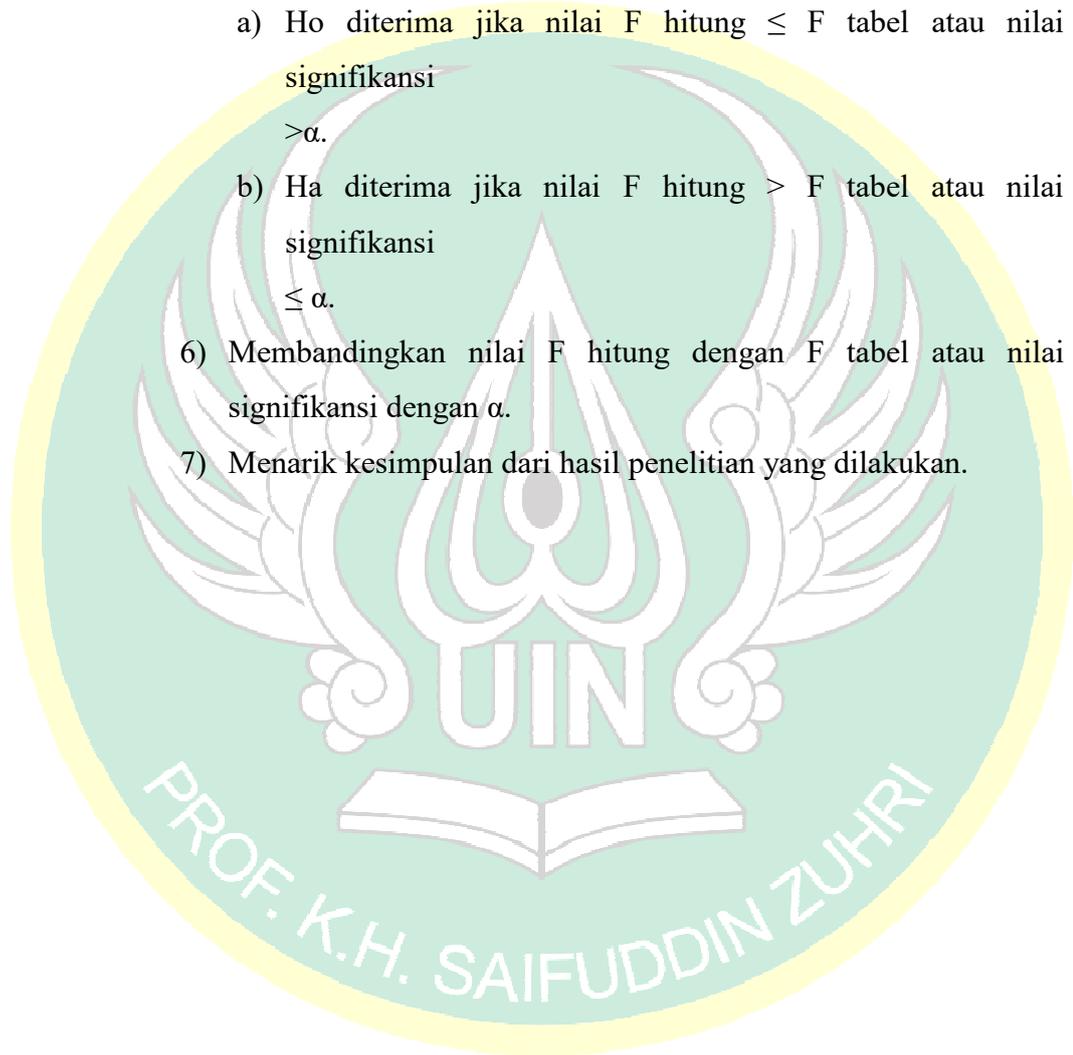
$$df(N1) = k-1$$

$$df(N1) = 4-1 = 3$$

$$df(N2) = n - k$$

$df(N2) = 100 - 4 = 96$ , sehingga diperoleh F tabel = 2.70 berdasarkan titik presentase distribusi F probabilitas 0.05

- 5) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis penelitian
  - a)  $H_0$  diterima jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel atau nilai signifikansi  $> \alpha$ .
  - b)  $H_a$  diterima jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai signifikansi  $\leq \alpha$ .
- 6) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau nilai signifikansi dengan  $\alpha$ .
- 7) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Singkat Desa Makam

Desa Makam merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini terletak di ujung barat Kecamatan Rembang dengan luas wilayah mencapai 671 hektare. Secara administratif, Desa Makam terbagi menjadi lima dusun, sembilan RW, dan 48 RT.

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Makam**



Sumber : Website Pemerintah desa Makam (2024)

Desa Makam memiliki batas wilayah yang strategis, dikelilingi oleh beberapa desa dari berbagai arah. Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, sementara di timur berbatasan dengan Desa Sumampir. Sebelah utara desa ini bersebelahan dengan Desa Panusupan, dan di selatan berbatasan dengan Desa Wanogara Wetan serta Wanogara Kulon. Adapun jarak antara Desa

Makam dan Ibu Kota Kabupaten Purbalingga adalah sekitar 36 kilometer, yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih satu jam perjalanan darat tergantung kondisi lalu lintas.

Desa Makam merupakan desa yang berkembang pesat, yang dibuktikan dengan pembangunan infrastruktur yang semakin baik. Berbagai pembangunan yang bersumber dari Dana Desa maupun sumber dana lainnya telah mendukung peningkatan fasilitas publik, termasuk akses jalan yang kini lebih mudah dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu, fasilitas pelayanan masyarakat juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang tentunya berdampak pada kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Potensi ekonomi Desa Makam juga cukup besar, terutama dalam bidang kewirausahaan. Dari total penduduk yang tercatat pada Oktober 2024 sebanyak 9.149 jiwa, terdapat 917 pelaku usaha yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 10% penduduknya terlibat dalam aktivitas wirausaha. Keberadaan pusat-pusat keramaian seperti sekolah mulai dari TK, PAUD, BIMBA, 5 SD, 1 SMP serta berbagai tempat belanja kebutuhan masyarakat lainnya maupun fasilitas pelayanan masyarakat, hal ini semakin mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan jumlah pelaku usaha yang cukup tinggi dan dukungan dari lingkungan sekitar, Desa Makam memiliki potensi besar untuk terus mengembangkan sektor kewirausahaannya.

## **B. Karakteristik Responden Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuisioner kepada para responden tidak hanya melalui media pesan pribadi, tetapi juga mendatangi langsung tempat usaha yang dijalankan. Penyebaran mulai dilakukan pada tanggal 5 desember 2024 – 10 februari 2025 pada masyarakat desa makam dengan kategori umur sesuai kebutuhan responden.

Dalam penelitian ini, digunakan metode *Purposive Sampling* untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mewakili populasi secara

lebih akurat. Menurut Sugiyono (2019), metode *Purposive Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat digeneralisasikan dengan baik. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Makam, khususnya kelompok pemuda berusia 16-30 tahun yang sesuai dengan karakteristik responden yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih secara acak guna memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi dan karakteristik sosial-ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebar kepada pemuda desa Makam melalui *Platform Google Form*, penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini informasi mengenai usia responden dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
**Usia Responden**

Usia	Jumlah	Presentase (%)
16 – 23 tahun	35	35 %
24 – 30 tahun	65	65 %
Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2025

Tabel 4.1 menggambarkan rentang usia para responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Usia responden terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu 35 responden (35%) yang berusia antara 16 hingga 23 tahun, dan mayoritas sebanyak 65 responden (65%) yang berada pada rentang usia 24 hingga 30 tahun. Dengan jumlah total responden sebanyak 100 orang, data ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan individu yang berusia antara 24 hingga 30

tahun dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa kelompok usia yang lebih dewasa cenderung lebih tertarik atau lebih memahami pentingnya kewirausahaan dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	55	55 %
Perempuan	45	45 %
Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dijelaskan tentang distribusi jenis kelamin dari responden yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 100 responden, sebanyak 55 orang atau 55% merupakan laki-laki, sedangkan 45 orang atau 45% merupakan perempuan. Data ini mencerminkan adanya partisipasi yang cukup proporsional antara kedua kelompok gender, meskipun terdapat kecenderungan dominasi jumlah responden laki-laki dibandingkan perempuan.

Fenomena ini dapat mengindikasikan bahwa minat terhadap kewirausahaan lebih tinggi di kalangan laki-laki, yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam variabel penelitian ini, yang memberikan laki-laki akses lebih luas terhadap peluang bisnis. Selain itu, temuan ini juga dapat merefleksikan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan laki-laki yang lebih besar dalam memasuki dunia kewirausahaan dibandingkan perempuan. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa keterlibatan perempuan dalam kewirausahaan juga cukup signifikan, menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki ketertarikan terhadap sektor ini dan

berpotensi berkembang dalam bidang wirausaha jika didukung oleh kebijakan dan fasilitas yang memadai.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

**Tabel 4.3**  
**Jenis Usaha Responden**

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Kuliner	40	40 %
Peternakan	13	13 %
Fashion	11	11 %
Kelontong	9	9 %
Percetakan	7	7 %
Kecantikan	7	7 %
Cuci Kendaraan	2	2 %
Kerajinan Tangan	2	2 %
Perabot	2	2 %
Jasa	1	1 %
Ekspedisi	1	1 %
Wifi	1	1 %
Bengkel	1	1 %
Desain Grafis	1	1 %
Fotografi	1	1 %
Pupuk Organik	1	1 %
Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jenis usaha yang digeluti oleh responden, ditemukan bahwa sektor kuliner merupakan bidang usaha yang paling banyak diminati oleh pemuda di Desa Makam, dengan jumlah 40 orang atau sebesar 40% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki potensi besar dalam mengembangkan minat dan peluang usaha di kalangan pemuda,

baik karena faktor permintaan pasar yang tinggi maupun karena modal yang relatif fleksibel untuk memulai usaha di bidang ini.

Selain sektor kuliner yang mendominasi, terdapat pula jenis-jenis usaha lain yang cukup diminati oleh para responden dalam penelitian ini. Salah satunya adalah sektor fashion, yang berhasil menarik minat sebanyak 11 orang responden atau sekitar 11% dari total sampel. Di samping itu, usaha peternakan juga menunjukkan daya tarik tersendiri dengan jumlah responden mencapai 13 orang atau 13%, menandakan adanya potensi dalam pengembangan usaha berbasis agribisnis. Usaha kelontong turut menjadi pilihan bagi 9 orang responden atau 9%, sedangkan sektor-sektor lainnya seperti percetakan dan jasa kecantikan masing-masing dipilih oleh 7% responden, mencerminkan keragaman preferensi dalam bidang wirausaha yang berkembang di kalangan masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa sektor usaha yang memiliki jumlah responden yang relatif kecil, seperti jasa (1%), fotografi (1%), ekspedisi (1%), wifi (1%), bengkel (1%), desain grafis (1%), pupuk organik (1%), serta usaha cuci kendaraan dan kerajinan tangan yang masing-masing memperoleh 2% responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peluang usaha di bidang tersebut ada, namun masih sedikit pemuda yang memilih untuk menekuni bidang tersebut, kemungkinan karena faktor keterbatasan modal, keahlian, atau permintaan pasar yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain yang lebih dominan.

### **C. Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis, diolah, dan dianalisis guna memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji. Dalam analisis deskriptif, penyajian data umumnya dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel sederhana,

tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data (Sugiyono, 2010).

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu. Lingkungan keluarga tidak hanya menjadi tempat pertama bagi seseorang untuk belajar dan tumbuh, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, serta nilai-nilai yang akan dipegang sepanjang hidup (Achmad et al., 2024). Salah satu aspek yang dapat dipengaruhi oleh keluarga adalah minat dan motivasi individu dalam berwirausaha. Dengan adanya dukungan dari keluarga, seseorang dapat lebih percaya diri dalam mengambil langkah untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Peran keluarga dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti memberikan pemahaman mengenai dunia bisnis, mendorong keberanian dalam mengambil risiko, serta menanamkan sikap pantang menyerah. Selain itu, lingkungan keluarga yang suportif akan membantu individu mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan menjadi seorang wirausahawan. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan seseorang (Aini & Oktafani, 2020).

**Tabel 4. 4**

**Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga**

No	Pernyataan	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	X1.1	2.00	5.00	3.9300	1.05653
2	X1.2	2.00	5.00	3.8700	0.76085
3	X1.3	2.00	5.00	3.9500	0.68718

4	X1.4	2.00	5.00	3.9000	0.78496
5	X1.5	2.00	5.00	4.1700	0.58698
6	X1.6	3.00	5.00	4.3700	0.52522

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Tabel 4.4, variabel Lingkungan Keluarga (X1) dianalisis melalui enam item pernyataan (X1.1 hingga X1.6) yang diukur menggunakan skala Likert pada 100 responden. Setiap item memiliki rentang nilai antara 2 hingga 5, kecuali X1.6 yang memiliki rentang nilai 3 hingga 5. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian dalam rentang skala yang tersedia, dengan kecenderungan yang cenderung positif. Rata-rata (*mean*) dari setiap item menggambarkan kecenderungan umum penilaian responden terhadap lingkungan keluarga dalam konteks penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa item X1.6 memiliki rata-rata tertinggi, yaitu 4.3700 dengan standar deviasi 0.52522, yang menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diukur dalam item ini. Selanjutnya, item X1.5 memiliki rata-rata 4.1700, juga mencerminkan kecenderungan positif yang tinggi. Item X1.3 memiliki rata-rata 3.9500, diikuti oleh X1.1 dengan nilai rata-rata 3.9300, serta X1.4 yang memiliki rata-rata 3.9000, yang semuanya menunjukkan kecenderungan positif dengan tingkat variasi yang berbeda. Sementara itu, item X1.2 memiliki rata-rata terendah sebesar 3.8700, meskipun masih berada dalam kategori penilaian yang relatif positif. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap lingkungan keluarga mereka, dengan tingkat persetujuan yang bervariasi pada masing-masing aspek yang diukur.

b. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran penting bagi individu yang ingin terjun ke dunia usaha, karena menjadi dasar dalam memahami dinamika dan tantangan bisnis (Aini & Oktafani, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, seseorang dapat lebih mudah mengidentifikasi peluang usaha yang potensial di sekitarnya. Selain itu, pengetahuan tersebut juga mendorong kemampuan untuk menciptakan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Hal ini tentu menjadi bekal penting dalam membangun dan mengelola usaha secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, pemahaman yang baik tentang kewirausahaan membantu dalam mengelola risiko dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Pengetahuan ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan manajerial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja, pertumbuhan, dan profitabilitas usaha (Nugraheni, 2022). Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan yang memadai menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Statistik Deskriptif Pengetahuan Kewirausahaan**

No	Pernyataan	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	X1.1	2.00	5.00	3.8800	0.80754
2	X1.2	3.00	5.00	4.2500	0.53889
3	X1.3	2.00	5.00	4.1100	0.70918
4	X1.4	3.00	5.00	4.1800	0.65721
5	X1.5	3.00	5.00	4.2000	0.63564
6	X1.6	3.00	5.00	4.1700	0.63652

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap variabel Pengetahuan Kewirausahaan, data menunjukkan bahwa setiap item pernyataan (X1.1 hingga X1.6) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yang cukup tinggi. Nilai rata-rata tersebut berkisar antara 3,8800 hingga 4,2500, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini mencerminkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik mengenai aspek-aspek dasar kewirausahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan di kalangan responden berada pada kategori tinggi dan berpotensi menjadi faktor pendukung dalam pengembangan minat berwirausaha.

Item X1.1 memiliki rata-rata 3.8800, yang menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek ini cenderung lebih tinggi dari nilai tengah (3), mengindikasikan kecenderungan yang cukup positif. Item X1.2 memiliki rata-rata tertinggi, yaitu 4.2500, yang menunjukkan bahwa responden lebih setuju dengan pernyataan terkait item ini dibandingkan dengan item lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek yang diukur oleh X1.2 mendapatkan dukungan paling tinggi dari responden.

Sementara itu, item X1.3 memiliki rata-rata 4.1100, yang juga mencerminkan kecenderungan positif, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan X1.2. Item X1.4 memiliki rata-rata 4.1800, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap aspek ini. Item X1.5 dan X1.6 memiliki rata-rata yang hampir sama, yaitu 4.2000 dan 4.1700, yang mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut juga mendapatkan penilaian yang cukup baik dari responden.

Dari sisi standar deviasi, item X1.1 menunjukkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,80754, yang mengindikasikan adanya

variasi jawaban yang lebih besar di antara para responden. Hal ini berarti persepsi responden terhadap item tersebut lebih beragam, kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman atau pemahaman masing-masing individu. Sebaliknya, item X1.2 memiliki nilai standar deviasi terendah sebesar 0,53889, yang mencerminkan tingkat konsistensi jawaban yang relatif tinggi. Dengan kata lain, responden cenderung memiliki pandangan yang serupa terhadap item X1.2, sehingga dapat diasumsikan bahwa pernyataan dalam item tersebut dipahami secara seragam.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian yang positif terhadap pengetahuan kewirausahaan yang mereka miliki, dengan mayoritas item memiliki rata-rata di atas 4. Variasi dalam standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan dalam seberapa kuat tingkat persetujuan responden terhadap masing-masing item, namun secara umum tren penilaian mengarah ke kecenderungan positif.

#### c. Peluang Usaha

Peluang usaha adalah kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meraih keuntungan, baik berupa ide, gagasan, maupun prospek yang bisa dikembangkan menjadi produk atau jasa bernilai jual. Peluang ini muncul dari berbagai kondisi seperti tren masyarakat, kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, atau potensi sumber daya di sekitar. Seorang wirausahawan yang kreatif dan inovatif akan mampu melihat celah pasar dan mengolahnya menjadi bisnis yang menguntungkan (Sari & Yusnita, 2021). Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat juga turut membuka peluang baru, seperti usaha di bidang makanan sehat, layanan kebugaran, *e-commerce*, dan jasa digital.

Di Indonesia, minat berwirausaha sangat didorong oleh pemerintah, khususnya Kementerian Koperasi dan UKM, untuk memaksimalkan potensi pasar domestik yang besar. Saat ini,

jumlah wirausahawan di Indonesia masih sekitar 3,47% dari total populasi, tergolong rendah dibandingkan negara maju yang mencapai lebih dari 10% (Kemenkop UKM, 2023). Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memanfaatkan peluang usaha demi mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Statistik Deskriptif Peluang Usaha**

No	Pernyataan	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	X3.1	2.00	5.00	4.1700	0.65219
2	X3.2	3.00	5.00	4.4200	0.60603
3	X3.3	3.00	5.00	4.4900	0.54114
4	X3.4	2.00	5.00	4.0700	0.75552
5	X3.5	3.00	5.00	4.0400	0.73745
6	X3.6	3.00	5.00	4.4100	0.57022

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *Peluang Usaha*, diketahui bahwa item X3.1 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.1700 dengan standar deviasi 0.65219. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang positif karena berada jauh di atas nilai tengah skala (3), mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan dalam item ini. Selanjutnya, item X3.2 memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 4.4200 dengan standar deviasi 0.60603, menunjukkan kecenderungan yang sangat positif dari responden serta tingkat persebaran jawaban yang relatif rendah, yang berarti responden memberikan penilaian yang lebih konsisten terhadap item ini.

Untuk item X3.3, rata-rata sebesar 4.4900 dengan standar deviasi 0.54114 menunjukkan bahwa item ini mendapatkan

penilaian paling positif dibandingkan item lainnya, sekaligus menunjukkan persebaran jawaban yang paling rendah, mengindikasikan tingkat kesepakatan yang sangat tinggi dan konsisten dari responden terhadap item ini. Item X3.4 memperoleh rata-rata 4.0700 dengan standar deviasi 0.75552, yang masih menunjukkan kecenderungan positif, namun dengan tingkat variasi jawaban yang lebih besar dibandingkan item sebelumnya. Item X3.5 menunjukkan rata-rata 4.0400 dengan standar deviasi 0.73745, mengindikasikan kecenderungan positif meskipun lebih dekat ke nilai tengah dibandingkan item lainnya. Terakhir, item X3.6 memiliki rata-rata 4.4100 dan standar deviasi 0.57022, menunjukkan penilaian yang sangat positif dan konsisten di antara responden.

Secara keseluruhan, rata-rata untuk semua item berada di atas angka 4.0, menandakan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap peluang usaha yang ada. Standar deviasi yang bervariasi antara 0.54 hingga 0.75 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsistensi jawaban antar item, dengan beberapa item menunjukkan jawaban yang lebih merata dan yang lainnya menunjukkan kesepakatan yang lebih kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa bahwa peluang usaha yang tersedia memiliki prospek yang baik dan layak untuk dimanfaatkan dalam konteks wirausaha.

d. Minat Wirausaha

Minat berwirausaha adalah dorongan dan ketertarikan seseorang yang disertai dengan kesiapan untuk mengaplikasikan ide-idenya, bekerja keras, serta berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu yang memiliki minat ini biasanya tidak mudah takut terhadap risiko, mampu menghadapi tantangan, percaya pada kemampuan diri, serta memiliki kreativitas, inovasi, dan

keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Fuadi, 2013:93).

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Statistik Deskriptif Minat Wirausaha**

No	Pernyataan	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	Y.1	1.00	5.00	4.1200	0.76910
2	Y.2	1.00	5.00	4.1100	0.75069
3	Y.3	1.00	5.00	4.2600	0.59662
4	Y.4	1.00	5.00	4.3100	0.64659
5	Y.5	2.00	5.00	4.3400	0.71379

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif untuk variabel *Minat Wirausaha*, diperoleh rata-rata untuk item Y1 sebesar 4.1200 dengan standar deviasi 0.76910. Nilai ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap item Y1 cenderung cukup positif karena berada jauh di atas nilai tengah skala (3), yang berarti sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan pada item ini. Item Y2 memiliki rata-rata 4.1100 dengan standar deviasi 0.75069, yang menunjukkan kecenderungan yang hampir serupa dengan Y1, yaitu penilaian yang positif dan relatif konsisten di antara responden.

Sementara itu, item Y3 mencatatkan rata-rata sebesar 4.2600 dengan standar deviasi 0.59662, menjadi salah satu item dengan penilaian cukup tinggi yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan pada item ini. Item Y4 bahkan memiliki rata-rata yang lebih tinggi, yakni 4.3100 dengan standar deviasi 0.64659, yang menandakan bahwa responden menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih kuat terhadap pernyataan dalam item ini dibandingkan item sebelumnya. Adapun item Y5 mencatatkan rata-

rata tertinggi yaitu 4.3400 dengan standar deviasi 0.71379, yang menunjukkan bahwa responden paling banyak menyetujui item ini dibandingkan item-item lainnya dalam variabel *Minat Wirausaha*.

Secara umum, rata-rata nilai dari setiap item mengindikasikan bahwa para responden memberikan respons yang sangat positif terhadap pernyataan yang diukur, dengan nilai *mean* berada pada rentang 4,1100 hingga 4,3400. Perbedaan pada nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi dalam tingkat konsistensi antar item, di mana item dengan standar deviasi yang lebih kecil mencerminkan jawaban yang lebih homogen. sementara standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan adanya perbedaan dalam kekuatan penilaian responden. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, minat berwirausaha di kalangan responden cukup tinggi, namun terdapat sedikit variasi dalam intensitas minat tersebut di setiap pernyataan.

## **2. Transformasi Data Berskala Ordinal ke Interval**

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha, sedangkan variabel dependennya adalah Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam. Seluruh variabel diukur menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu, data yang diperoleh memerlukan proses transformasi agar dapat ditingkatkan dari skala ordinal menjadi skala interval, guna menghasilkan pengukuran yang lebih presisi (Ningsih & Dukalang, 2019).

Transformasi dari data ordinal ke interval ini dilakukan dengan menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI). Proses MSI ini memanfaatkan perangkat lunak berbasis Microsoft Excel untuk menghitung skor interval dari data ordinal yang telah dikumpulkan. Tahapan-tahapan dalam metode MSI bertujuan agar data yang semula berskala ordinal dapat memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis statistik lanjutan, seperti regresi atau uji

model struktural. Hasil pengolahan data menggunakan metode MSI ini dapat dilihat secara lengkap pada bagian Lampiran.

Transformasi data ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil analisis memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih baik, sehingga kesimpulan mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019:5), pengujian validitas dalam suatu penelitian berfungsi sebagai penentu keabsahan sebuah kuesioner. Keabsahan kuesioner dianggap terpenuhi jika pernyataan di dalamnya dapat secara akurat mencerminkan hal yang akan diukur (Ghozali, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, validitas diuji menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0 dengan menerapkan uji korelasi Pearson untuk membandingkan nilai  $r$  dihitung dan  $r$  tabel menggunakan derajat keabsahan sebesar  $(df=n-2)$   $(100-2 = 98)$  sehingga didapatkan angka sebesar 0,197, Validitas dinyatakan jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan positif (Amri 2010:142).

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	rhitung	Rtabel	Ket.
Lingkungan Keluarga (X1)	X1.1	0,811	0,197	Valid
	X1.2	0,819	0,197	Valid
	X1.3	0,830	0,197	Valid
	X1.4	0,805	0,197	Valid
	X1.5	0,832	0,197	Valid
	X1.6	0,813	0,197	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan	X2.1	0,800	0,197	Valid
	X2.2	0,826	0,197	Valid

(X2)	X2.3	0,790	0,197	Valid
	X2.4	0,850	0,197	Valid
	X2.5	0,826	0,197	Valid
	X2.6	0,818	0,197	Valid
Peluang Usaha (X3)	X3.1	0,815	0,197	Valid
	X3.2	0,830	0,197	Valid
	X3.3	0,829	0,197	Valid
	X3.4	0,791	0,197	Valid
	X3.5	0,784	0,197	Valid
	X3.6	0,846	0,197	Valid
Minat Wirausaha (Y)	Y.1	0,795	0,197	Valid
	Y.2	0,864	0,197	Valid
	Y.3	0,884	0,197	Valid
	Y.4	0,847	0,197	Valid
	Y.5	0,825	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025.

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji validitas terhadap seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang Usaha, dan Minat Wirausaha. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar dapat mengukur konstruk atau konsep yang dimaksud secara akurat. Berdasarkan tabel tersebut, berikut penjelasan untuk masing-masing variabel:

Variabel Lingkungan Keluarga (X1) terdiri dari enam item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,805 hingga 0,832. Seluruh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,197, sehingga semua item pada variabel ini dinyatakan valid. Artinya, seluruh pernyataan yang digunakan dapat menggambarkan variabel Lingkungan Keluarga secara akurat.

Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2) juga memiliki enam item pernyataan dengan nilai  $r$  hitung antara 0,790 hingga 0,850. Seluruh nilai  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel 0,197, yang menunjukkan bahwa setiap item pada variabel ini valid. Dengan demikian, semua item mampu menggambarkan dengan baik tingkat pengetahuan kewirausahaan responden.

Selanjutnya, variabel Peluang Usaha (X3) juga terdiri dari enam item, di mana nilai  $r$  hitungnya berada pada kisaran 0,784 hingga 0,846. Sama seperti variabel sebelumnya, seluruh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0,197, sehingga semua item dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel ini secara efektif dapat mengukur peluang usaha yang dirasakan oleh responden.

Untuk variabel Minat Wirausaha (Y), terdapat lima item yang diuji, dengan nilai  $r$  hitung antara 0,795 hingga 0,884. Semua nilai tersebut melebihi  $r$  tabel 0,197, yang berarti bahwa setiap item pada variabel ini juga valid. Oleh karena itu, seluruh pernyataan mampu secara akurat merepresentasikan minat wirausaha pemuda di Desa Makam.

Secara keseluruhan, keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang Usaha, dan Minat Wirausaha, seluruh itemnya memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0,197. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud, dan hasil analisis yang dilakukan nantinya dapat dipercaya untuk menarik kesimpulan yang akurat dan relevan.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas adalah teknik yang dipakai untuk menilai konsistensi sebuah kuesioner sebagai alat ukur dari variabel atau konstruk tertentu. Kuesioner dikatakan *reliable* atau dapat dipercaya jika jawaban yang diberikan konsisten dalam berbagai waktu pengukuran. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan satu kali dan hasilnya dievaluasi dengan membandingkan antar item pertanyaan atau melalui analisis korelasi antar jawaban. Suatu variabel dianggap memiliki

*reliability* yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,60.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah, koefisien reliabilitasnya dapat dilihat pada berikut ini

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,901	0,60	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	0,901	0,60	Reliabel
Peluang Usaha (X3)	0,899	0,60	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0,897	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 4.9, variabel Lingkungan Keluarga (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901. Nilai ini jauh di atas batas minimum koefisien reliabilitas yang direkomendasikan, yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini sangat andal dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Selanjutnya, variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2) juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901, yang juga melewati batas minimal 0,60. Hal ini menandakan bahwa alat ukur pada variabel tersebut dapat diandalkan dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam menilai pengetahuan kewirausahaan responden.

Variabel Peluang Usaha (X3) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899, yang masih berada di atas standar 0,60, yang berarti instrumen pengukuran pada variabel ini sangat

reliabel dan mampu mengukur konstruk secara konsisten. Terakhir, variabel Minat Wirausaha (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897, yang juga melebihi batas minimum 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur pada variabel Minat Wirausaha sangat dapat dipercaya dan konsisten dalam merefleksikan minat berwirausaha para responden.

Secara keseluruhan, keempat variabel yang diuji dalam penelitian ini Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang Usaha, dan Minat Wirausaha semuanya menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di atas 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian ini dinyatakan layak digunakan karena mampu mengukur konstruk masing-masing variabel secara akurat dan konsisten.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (*sig*) yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), maka data dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji ini penting untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai pada tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>	.117
---	------

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.10 menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,117. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai 0,117 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas residual dan analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan tingkat keakuratan yang lebih baik.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan korelasi yang terlalu tinggi antara variabel independen dalam model regresi (Widarjono, 2010). Pengujian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen dipengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel independen lainnya. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mendeteksi dan menghindari multikolinieritas, yaitu kondisi ketika variabel-variabel independen saling berkorelasi sangat kuat yang dapat memengaruhi keakuratan dan validitas model regresi. Dalam interpretasinya, nilai VIF yang ideal adalah mendekati 1 dan tidak lebih dari 10. Jika nilai VIF melebihi 10, maka model dinyatakan mengalami masalah multikolinieritas yang perlu segera ditangani agar hasil penelitian tetap valid dan dapat diandalkan.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>

1	(Constant)		
	X1	.757	1.321
	X2	.567	1.763
	X3	.612	1.633

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 mengenai uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen dalam penelitian ini. Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,757, variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,567, dan variabel Peluang Usaha sebesar 0,612. Seluruh nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas berdasarkan kriteria *tolerance*.

Selain itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel juga menunjukkan hasil yang baik. Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai VIF sebesar 1,321, variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 1,763, dan variabel Peluang Usaha sebesar 1,633. Karena seluruh nilai VIF masih jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan yaitu 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang terlalu tinggi antar variabel Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha dalam mempengaruhi Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam. Artinya, masing-masing variabel dapat berdiri sendiri dalam model dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan, sehingga model regresi ini layak digunakan dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara valid.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah nilai sisa (residual) dari model regresi memiliki variasi yang sama

pada setiap pengamatan (Munawir, 2017). Jika variasi residual berbeda-beda atau tidak seragam, kondisi ini disebut heteroskedastisitas dan bisa menyebabkan hasil model regresi menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak.

Pada penelitian ini, uji dilakukan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*, yaitu dengan melihat hubungan antara nilai sisa absolut dari regresi dengan semua variabel independen. Jika nilai signifikansi uji ini kurang dari 0,05, artinya model mengalami heteroskedastisitas. Namun jika nilainya lebih dari 0,05, berarti model bebas dari masalah ini (homoskedastisitas), sehingga model dapat memberikan hasil yang lebih dapat dipercaya.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Nilai Signifikansi
X1	.686
X2	.994
X3	.353

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.12 mengenai uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode korelasi *Rank Spearman*, Diperoleh nilai signifikansi untuk setiap variabel independen, yaitu 0,686 untuk variabel Lingkungan Keluarga (X1), 0,994 untuk Pengetahuan Kewirausahaan (X2), dan 0,353 untuk Peluang Usaha (X3). Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil ini berarti bahwa variasi residual di setiap pengamatan adalah seragam atau konstan (homoskedastisitas), sehingga tidak

ada gejala ketidakteraturan varians yang dapat mengganggu keakuratan model. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik terkait kestabilan varians residual.

## 5. Uji Analisis Data

### a. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan, karena tidak ditemukan masalah terkait normalitas data, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk menguji sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	9096.424	249.564	36.449	.000
	X1	.202	.012	16.821	.000
	X2	.029	.014	2.026	.046
	X3	.259	.014	18.627	.000

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien variabel bebas  $X_1 = 0,202$ ,  $X_2 = 0,029$ ,  $X_3 = 0,259$ , dengan konstanta sebesar 9096,424, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \text{ atau,}$$

$$Y = 9096,424 + 0,202X_1 + 0,029X_2 + 0,259X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- 1)  $\alpha = 9096,424$ , artinya nilai konstanta sebesar 9096,424 satuan. Ini menunjukkan bahwa jika Lingkungan Keluarga (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), dan Peluang Usaha (X3) dianggap tidak mengalami perubahan (nilai = 0), maka Minat Wirausaha Pemuda akan tetap sebesar 9096,424 satuan.
- 2)  $\beta_1 = 0,202$ , artinya setiap kenaikan Lingkungan Keluarga sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat Wirausaha Pemuda sebesar 0,202 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3)  $\beta_2 = 0,029$ , artinya setiap kenaikan Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat Wirausaha Pemuda sebesar 0,029 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,046 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik (karena  $< 0,05$ ).
- 4)  $\beta_3 = 0,259$ , artinya setiap kenaikan Peluang Usaha sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat Wirausaha Pemuda sebesar 0,259 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansinya 0,000 juga menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan.

Dengan demikian, variabel yang paling kuat mempengaruhi Minat Wirausaha Pemuda adalah Peluang Usaha disusul oleh Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa menciptakan dan memperluas peluang usaha menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat pemuda untuk berwirausaha.

## **b. Uji Hipotesis**

### **1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai  $R^2$  berada dalam rentang antara nol hingga satu. Apabila nilai  $R^2$  rendah, artinya variabel independen hanya sedikit memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati angka satu menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. (Maidarti et al., 2022).

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary			
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.968 <sup>a</sup>	.938	.936

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,936 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan peluang usaha mampu menjelaskan 93,6% variasi minat wirausaha pemuda di Desa Makam. Ini berarti model yang digunakan sangat kuat dalam menggambarkan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat pemuda untuk berwirausaha.

Sementara itu, 6,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi pribadi, kondisi ekonomi, atau faktor eksternal lainnya. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti memiliki peran penting dalam membentuk minat wirausaha pemuda di Desa Makam.

## 2) Uji Parsial (Uji T)

Uji *t* bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, yaitu Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha terhadap

Minat Berwirausaha pada pemuda di Desa Makam. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusannya mengacu pada nilai signifikansi dan nilai *t hitung*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Nilai *t tabel* dihitung berdasarkan rumus derajat kebebasan ( $df = n - k$ ), di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti. Dengan demikian,  $df = 100 - 4 = 96$ , sehingga diperoleh *t tabel* sebesar 1,98498.

**a) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Lingkungan Keluarga memperoleh nilai *t hitung* sebesar 16,821, yang melebihi nilai *t tabel* sebesar 1,984, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima, yang berarti bahwa Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam.

**b) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam**

Dari hasil uji, variabel Pengetahuan Kewirausahaan memperoleh nilai *t hitung* sebesar 2,026 yang juga lebih besar dari *t tabel* 1,984, dengan signifikansi sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05). Artinya, hipotesis kedua (H2) diterima. Ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam.

**c) Pengaruh Peluang Usaha terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam**

Untuk variabel Peluang Usaha, nilai  $t$  hitung adalah 18,627, Nilai  $t$  hitung yang diperoleh melebihi  $t$  tabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah batas 0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa Peluang Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Desa Makam.

**3) Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini berfungsi untuk menentukan kelayakan model regresi yang mencakup semua variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Lestari et al., 2020). Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, yang mempermudah analisis data secara tepat dan efisien.

Penilaian dalam Uji F didasarkan pada beberapa kriteria, salah satunya adalah membandingkan nilai signifikansi ( $p$ -value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, atau dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Jika nilai  $F$  hitung lebih tinggi daripada  $F$  tabel atau  $p$ -value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>
--------------------------

Model	F	Sig.
Regression	481.382	.000

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian simultan melalui Uji F yang tercantum pada Tabel 4.15, diperoleh nilai *F hitung* sebesar 481,382, yang secara signifikan melebihi nilai *F tabel* yaitu 2,70. Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, berada di bawah ambang batas yang ditetapkan, yaitu 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki signifikansi secara statistik.

Artinya, ketiga variabel independen, yaitu Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha, secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang nyata terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam. Dengan kata lain, pemuda di Desa Makam cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berwirausaha ketika didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif, pengetahuan kewirausahaan yang memadai, serta adanya peluang usaha yang tersedia di sekitar mereka.

Hasil ini juga mempertegas bahwa ketiga faktor tersebut secara kolektif sangat penting dalam membentuk atau meningkatkan minat wirausaha di kalangan pemuda desa. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima, karena terbukti ada **pengaruh secara simultan** dari ketiga variabel tersebut terhadap minat wirausaha pemuda.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap minat wirausaha Pemuda di Desa Makam Kecamatan Rembang

Berbagai faktor dapat mempengaruhi minat berwirausaha, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini memilih untuk menyoroti salah satu faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sebagai variabel yang dianalisis. Lingkungan keluarga merupakan ruang pertama dalam proses sosialisasi dan pembentukan karakter individu, termasuk dalam membentuk minat berwirausaha. Dalam *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen, dijelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Lingkungan keluarga menjadi bagian dari norma subjektif yang memiliki peran penting dalam mendorong atau membentuk minat berwirausaha seseorang.

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda di Desa Makam, Kecamatan Rembang. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung sebesar 16,821 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel (1,984) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda. Lingkungan yang kondusif, seperti adanya anggota keluarga yang berwirausaha, dukungan moral dari orang tua, serta kondisi ekonomi keluarga yang stabil, menjadi pendorong utama munculnya minat untuk memulai usaha secara mandiri. Berdasarkan rata-rata jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa dorongan dan keteladanan dari keluarga menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mengembangkan potensi diri di bidang kewirausahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Qurratul dan Oktafani (2020), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dukungan dari keluarga, baik secara

verbal maupun melalui teladan langsung, dapat membentuk rasa percaya diri serta keberanian pemuda untuk memulai usaha. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Niswati dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa keluarga dengan budaya usaha yang kuat mampu menanamkan pola pikir kewirausahaan sejak dini. Hal ini berperan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan usaha, mengembangkan kreativitas, dan menggali potensi peluang di lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan etika dalam berusaha yang juga menjadi bagian dari prinsip hidup yang selaras dengan ajaran moral dan spiritual turut membentuk karakter kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kebermanfaatan dan keberlanjutan usaha. Dengan begitu, lingkungan keluarga tidak hanya menjadi fondasi dalam pembentukan minat berwirausaha, tetapi juga membentuk orientasi nilai yang mendukung terciptanya praktik usaha yang adil, jujur, dan berpihak pada kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, lingkungan keluarga yang suportif mampu memengaruhi pola pikir, membangun keberanian, dan mendorong pemuda di Desa Makam untuk menciptakan peluang usaha demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam Kecamatan Rembang**

Faktor lain yang turut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan ini merupakan salah satu faktor intrinsik yang memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir serta kesiapan individu dalam memulai dan menjalankan sebuah usaha. Pengetahuan kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan dan pemahaman individu mengenai konsep-konsep kewirausahaan, seperti mengidentifikasi peluang,

menganalisis risiko, merumuskan solusi atas permasalahan, serta mengambil keputusan strategis dalam dunia usaha.

Dalam teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan kewirausahaan termasuk dalam faktor pribadi yang berhubungan dengan *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol terhadap perilaku. Individu yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik cenderung merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan terkait aktivitas usaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda di Desa Makam, Kecamatan Rembang. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $2,026 \geq 1,984$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ), maka hipotesis kedua (Ha2) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki pemuda, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Pemuda yang memahami cara mengelola risiko, membaca peluang pasar, serta menyusun strategi usaha yang tepat akan lebih percaya diri dalam memulai bisnis.

Secara nilai, pengetahuan kewirausahaan yang baik juga menumbuhkan sikap jujur, adil, bertanggung jawab, dan tidak spekulatif dalam berbisnis nilai-nilai ini sangat beririsan dengan prinsip ekonomi syariah. Dalam perspektif syariah, usaha yang dijalankan harus berdasarkan pemahaman yang benar, menghindari praktik riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maisir* (spekulasi). Dengan demikian, pemuda yang memiliki pemahaman kewirausahaan yang baik akan cenderung menjalankan usaha secara lebih etis, amanah, dan berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang.

### 3. Pengaruh Peluang Usaha Terhadap Minat Wirausaha Pemuda di Desa Makam Kecamatan Rembang

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah peluang usaha. Peluang usaha merupakan kondisi yang membuka kemungkinan bagi individu untuk memulai atau mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, peluang usaha termasuk dalam kategori informasi yang mempengaruhi *perceived behavioral control*, karena berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam memanfaatkan kesempatan berusaha.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Peluang Usaha (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda di Desa Makam, Kecamatan Rembang. Nilai thitung sebesar 18,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) diterima.

Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin terbuka dan besarnya peluang usaha di lingkungan sekitar, maka semakin tinggi pula minat pemuda untuk berwirausaha. Potensi usaha yang tersedia seperti sektor kuliner, perdagangan lokal, dan jasa berbasis kebutuhan masyarakat desa menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan minat tersebut. Responden menyatakan bahwa ketersediaan peluang nyata memberikan semangat untuk mencoba dan mengembangkan ide usaha yang relevan dengan kondisi desa.

Dalam konteks ekonomi syariah, konsep *al-furshah* (peluang) juga merupakan bagian penting dalam aktivitas muamalah. Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan peluang ekonomi secara produktif, kreatif, dan bertanggung jawab, selama tidak melanggar prinsip-prinsip syariat. Usaha yang lahir dari peluang yang halal, berbasis kebutuhan nyata masyarakat, dan tidak merugikan pihak lain

adalah bentuk praktik ekonomi yang mendukung keadilan sosial dan distribusi kesejahteraan.

Dengan demikian, terbukanya peluang usaha yang memadai di lingkungan sekitar dapat mendorong pemuda untuk membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberi kontribusi positif secara sosial dan spiritual, sebagaimana nilai-nilai dalam sistem ekonomi yang berlandaskan etika.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Peluang Usaha terhadap Minat Berwirausaha Secara Simultan**

Penelitian ini juga mengkaji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan, yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), dan Peluang Usaha (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda di Desa Makam. Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 481,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $481,382 \geq 2,60$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis keempat (Ha4) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Desa Makam. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,936 atau 93,6% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan minat kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Penemuan ini memperkuat teori Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa minat individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Lingkungan keluarga membentuk norma subjektif, pengetahuan kewirausahaan membentuk sikap serta kontrol terhadap

perilaku, sedangkan peluang usaha menyediakan konteks nyata dalam mewujudkan minat tersebut.

Ketiga faktor ini juga mencerminkan pendekatan kewirausahaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, di mana keberhasilan usaha bukan hanya ditentukan oleh keuntungan materi semata, tetapi juga oleh keberkahan usaha, kejujuran dalam transaksi, serta kebermanfaatannya bagi masyarakat. Lingkungan keluarga yang mendukung membentuk karakter etis, pengetahuan yang kuat membentuk kompetensi dan akhlak usaha, sementara peluang usaha membuka jalan untuk kontribusi nyata pada peningkatan kesejahteraan yang adil dan merata.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha (Y) di kalangan pemuda Desa Makam. Hal ini terlihat dari nilai *t hitung* sebesar 16,821 yang lebih besar dari *t tabel* 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Selanjutnya, variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2) juga terbukti secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Bukti empiris ditunjukkan oleh *t hitung* sebesar 2,026 yang melebihi *t tabel* sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi 0,046 yang berada di bawah batas 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.
3. Temuan lainnya menunjukkan bahwa variabel Peluang Usaha (X3) turut memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha (Y) di Desa Makam. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t hitung* sebesar 18,627 yang lebih tinggi dari *t tabel* 1,984, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.
4. Secara simultan, ketiga variabel bebas, yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), dan Peluang Usaha (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai *F hitung* sebesar 481,382 yang lebih besar dari *F tabel* 2,70, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada pemuda di Desa Makam. Ketiga variabel ini mampu menjelaskan 93,6% variasi Minat Berwirausaha, sedangkan 6,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak:

### **1. Pemuda di desa Makam**

Pemuda diharapkan tidak hanya berorientasi untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui wirausaha, yang dapat membantu meningkatkan perekonomian desa dan mengurangi angka pengangguran.

### **2. Keluarga**

Diharapkan keluarga senantiasa memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, agar dapat menumbuhkan motivasi dan semangat pemuda dalam memulai usaha. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter kewirausahaan anak.

### **3. Pemerintah desa dan lembaga terkait**

Pemerintah desa dan lembaga terkait sebaiknya menyediakan program pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, serta akses informasi peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh pemuda Desa Makam.

### **4. Lembaga Pendidikan**

Institusi pendidikan yang ada di sekitar Desa Makam diharapkan dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan yang aplikatif agar para pemuda mampu mengembangkan ide dan peluang usaha yang ada di lingkungannya.

### **5. Peneliti Selanjutnya**

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan populasi dengan meneliti pemuda di wilayah pedesaan lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan general.

- b. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi berwirausaha, pengaruh modal, sikap terhadap risiko, atau dukungan sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait minat berwirausaha.

Dengan saran-saran ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Makam dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. R., Oktavia, R., Anggraeni, R., Zahra, S., & Hasanah, U. (2024). Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pena Karakter*, 6(2), 16–23.
- Adi, K. R., & Idris. (2021). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengembangkan Wirausaha Muda. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 6(1), 1–8.
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amri, S, dan Ahmasi, K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kraeatif dan Inofatif Dalam Kelas*. Jakarta : Pustaka Raya.
- Anand, F., & Meftahudin, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.32500/Jebe.V2i1.1461>
- Andaresta, K., Made, N., Pratiwi, I., & Nasution, U. C. M. (2024). Pengetahuan Kewirausahaan , Efikasi Diri , Dan Lingkungan Sosial. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 10(1), 114–124.
- Annisa, O., Fitriyani, N., Mulyadi, H., & Kurjono, K. (2021). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 58–61.
- Azhari, Muslinawati, R., Arnanto, A. A., & Alfiyana, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sosial Ekonomi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Dimensi*, 13, 428–442.
- Bidasari, B., & Maryati, M. R. (2020). Pengaruh lingkungan, pendidikan kewirausahaan, dan penggunaan e-commerce pada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa FEB UPI YAI. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 20–29.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135.
- Drucker, P. F. (1999). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: HarperBusiness.
- Fitri, R. U. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar

Terhadap Inovasi Produk Dan Kinerja Perusahaan (Usaha Mikro Kecil Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(3), 137–149.

- Fuadi, A. (2013). *Psikologi Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gemina, D., Sudarijati, Kartini, T., & Aditya, M. F. (2024). Keberhasilan Usaha Berbasis Jiwa Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Visionida*, 129–135.
- Ghozali, I. (2018). *Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 61–69.
- Hailuddin, H., Suryatni, M., Suriadi, I., & Astuti, E. (2021). Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Rumah Tangga Di Desa Rempung Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/Jpmi.V4i1.617>
- Handayani, H., & Prasetyo, P. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Berbasis Smart Integrated Management sebagai Solusi Distribusi Kerajinan Purun pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123–130.
- Haryono, A. & Iskandar, I. (2021). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia | Kathleenvalencia201181033. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(1), 35–48.
- Haryono, T., & S, K. (2012). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Di Surakarta). *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan). In *Ajie-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* (Vol. 02, Issue 03).
- Howardi V. A., Tafonao, A., & Zebua, W. S. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131–144.
- Idris, I. (2021). *Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan wirausaha muda*. ResearchGate. Diakses pada 15 Januari 2025 dari research gate. [https://www.researchgate.net/publication/353786298\\_Peran\\_lingkungan\\_keluarga\\_dalam\\_mengembangkan\\_wirausaha\\_muda](https://www.researchgate.net/publication/353786298_Peran_lingkungan_keluarga_dalam_mengembangkan_wirausaha_muda)
- Indrayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana Dan Minat

- Wirausaha Pemuda Di Kabupaten Tegal. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 3–6.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20.
- Lase, S. E., Manalu, D., & Simangunsong, R. (2024). Pengaruh peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 4776–4795.
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55.
- Liantifa, M. (2022). Keluarga Pemoderasi Keterampilan Dan Kepercayaan Diri Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Anggota Karang Taruna Desa Siulak Kecil Kab. Kerinci. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 165–173. <https://doi.org/10.34308/eqien.V11i04.1275>
- Ma'sumah, S. (2019). *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul Dan Hipotesis Penelitian*. (Pustaka Be).
- Maidarti, T., Azizah, M., Wibowo, E., & Nuswandari, I. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Saraka Mandiri Semesta Bogor. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 127–145.
- Maryanti, S., Wiyati, R., & Thamrin, M. (2017). Strategi menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa di Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3).
- Monica, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *ManBiz: Journal of Management & Business*, 2(2), 185–191.
- Mualifah, A. U., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati). *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(1), 9–22.
- Munawir, S. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustofa, A. M. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Naufal, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Angkatan Tahun 2020-2021 Universitas Jambi. *Prosiding Unipma*.

- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Nugraheni, R. D. (2022). Hubungan Antara Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Dan Kesuksesan Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5(2021), 25–40.
- Pasaribu, R. M., Dewi, P. K., Ekonomi, F., & Keluarga, L. (2024). *Media Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi*. 7, 15133–15144.
- Pinontoan, M., Wullur, M. M., & Rahmat, A. (2023). *Pembelajaran Kewirausahaan Kajian Teoretis Dan Pelaksanaannya* (Vol. 01). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pradana, J. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7834–7840.
- Putri, A. P., Syam, A., Rahmatullah, R., Said, M. I., & Hasan, M. (2023a). Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 21-36. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v25i1.3802>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169.
- Raisna, Fitriana, & Maryam, S. (2022). Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Montasik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 7(2), 78–87.
- Rumengan, H., Dotulong, L. O., & Mardy Mintardjo, C. O. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Unsrat. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(4), 267–277.
- Sandra, D. D., Murtini, W., & Susantiningrum, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(1), 26–30.

- Santoso, S. (2020). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional dengan SPSS*. 26. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, A. P., Rahmadini, G., Carlina, H., Ramadan, M. I., & Pradani, Z. E. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. *Journal Of Economic Education*, 2(1), 29-37.
- Sari, D., & Yusnita, R. (2021). Akses Informasi Dan Peluang Kerja Di Pedesaan: Tantangan Dalam Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 15(3), 85–97.
- Sari, N., & Sri Dwijayanti, N. (2021). Bagaimana Dukungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Memiliki Niat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 166.
- Setiawan, Deden. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyastanto, A. M., Tampubolon, E. G., & Iramdan. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Cesj: Center Of Economic* 3(2), 118–121.
- Shafrani, Y. S., Findianingsih, A., Sulasih, S., & Novandari, W. (2023). Pengangguran, Pendidikan, Inflasi Dan Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 48–62.
- Singgih, S. (2002). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sochimim. (2021). Epistemologi Filsafat Kewirausahaan: Membaca Konsep Entrepreneurship Musa Asy'arie. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 143–155.
- Subekti, P., & Sjucho, D. W. (2024). Strategi Komunikasi Di Pesisir Pantai Wisata Peluang Dan Tantangan Bagi Wirausahawan Baru. *Jurnal Signal*, 12(1), 42–57.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasih, Ms., Yustiani Suryandari, S. (2017), El Jizya, Sems., & Kekuatan Yang Mendorong Pertumbuhan Kewirausahaan, A. *Mahasiswa Iain Purwokerto*.
- Sumarsono, S. (2019). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana, Y. (2008). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Tarigan, W. B. U., Ganefri, G., Elida, E., & Efendi, H. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Busana Butik. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 625–630.
- Utaminingsih, R. (2019). *Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Program Keahlian Busana Smk Di Kota Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/65905](http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/65905)
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 1–10.
- Widarjono, A. (2010). Analisis Statistika Multivaria Terapan. UPP STIM YKPN
- Zakarija, M. (2010). Norma Subjektif Dan Perceived Behavioral Control Dalam Pembentukan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 45–57.
- Zannah, R. R., Mulyana, E. H., & Sumardi. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Pola Asuh Demokratis. *Ceria*, 4(5), 1–113.



**Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian****KUISISIONER PENELITIAN****“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN, DAN PELUANG USAHA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA PEMUDA DI DESA MAKAM KECAMATAN  
REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA”**

Kepada Yth.

Saudara/i responden warga desa Makam Kecamatan Rembang

Assalamu’alaikum Wr.Wb.

Perkenalkan Saya Citra Galuh Pambajeng Mahasiswi Semester 8 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini sedang Menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di desa Makam”.

Adapun tujuan penelitian ini semata-mata untuk kepentingan akademis, sehingga semua responden yang terkait akan dijaga kerahasiaannya. Dengan ini, saya memohon saudara/i warga desa Makam bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Citra Galuh Pambajeng

214110201245

### A. Identitas Responden

Lengkapilah data yang ada di bawah ini dengan cara mengklik atau mengisi jawaban yang tepat dan sebenarnya!

1. Nama :
2. Usia (16-30 tahun) :
3. Jenis Kelamin :
  - Laki – Laki
  - Perempuan
4. Bidang usaha yang pernah dijalani atau sedang dijalani :
  - Kuliner
  - Kelontong
  - Fashion
  - Percetakan
  - Peternakan
  - Yang Lain \_\_\_\_\_

### B. Petunjuk Pengisian

1. Pada Lembar ini terdapat beberapa pernyataan maupun pertanyaan yang harus anda isi dan di harapkan agar seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Silahkan anda pilih jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan cara mengklik pada pilihan jawaban yang tersedia.

#### Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### 6. Kuisisioner

### 1. Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendapatkan motivasi untuk berwirausaha dari pengalaman keluarga saya.					
2.	Keluarga saya sering membagikan pengetahuan terkait wirausaha kepada saya.					
3.	Orang tua saya mendukung saya untuk mengambil risiko dalam mencoba usaha baru.					
4.	Orang tua saya mengajarkan pentingnya mengatur keuangan dengan baik.					
5.	Kondisi ekonomi keluarga saya menginspirasi saya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.					
6.	Keluarga saya memberikan bantuan material atau modal untuk mendukung usaha saya.					

### 2. Pengetahuan Kewirausahaan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya tidak takut menghadapi risiko yang mungkin timbul dalam proses berwirausaha.					
2.	Saya memahami cara mengelola risiko untuk meminimalkan kerugian dalam usaha.					
3.	Saya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peluang usaha.					
4.	Saya selalu berusaha mencari peluang usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar.					
5.	Saya dapat menggunakan pengalaman orang lain sebagai referensi dalam menyelesaikan masalah usaha.					

6.	Saya memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah sebelum mengambil keputusan.					
----	--	--	--	--	--	--

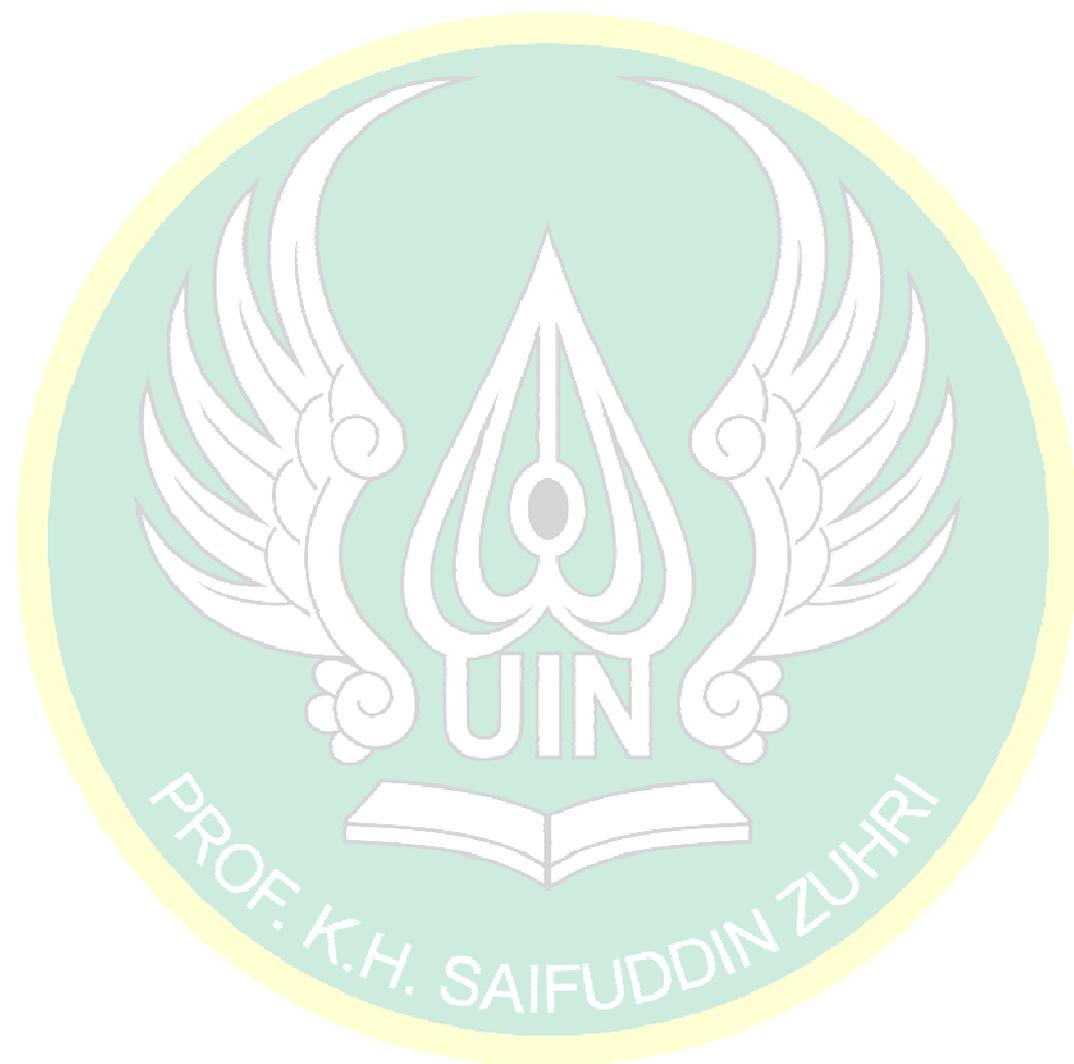
### 3. Peluang Usaha

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Inovasi memungkinkan saya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang berbeda.					
2.	Saya tertarik untuk memanfaatkan teknologi baru dalam kegiatan usaha.					
3.	Saya sering menghasilkan ide-ide kreatif dalam menjalankan usaha saya.					
4.	Saya percaya kreativitas saya membuat usaha saya lebih menarik dan kompetitif.					
5.	Saya merasa penting untuk selalu mengikuti perkembangan informasi di bidang usaha saya.					
6.	Saya menyesuaikan produk atau layanan dengan cepat saat terjadi perubahan di pasar.					

### 4. Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Berwirausaha memberi saya rasa kebebasan dalam mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.					
2.	Saya ingin memiliki usaha sendiri untuk memiliki kendali penuh atas penghasilan saya.					
3.	Saya ingin memulai usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja di desa saya.					
4.	Saya merasa bangga jika usaha					

	saya bisa membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.					
5.	Menjadi wirausaha memberi saya rasa kepuasan yang tidak saya dapatkan dari pekerjaan lain.					



Lampiran 2 : Tabulasi Data

RESP.	MINAT WIRAUHAHA (Y)					Total Y	LINGKUNGAN KELUARGA (X1)						Total X1	PENGETAHUAN KEWIRAUHAHAAN (X2)						Total X2	PELUANG USAHA (X3)						Total X3
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	3	4	4	4	3	18	4	4	4	5	4	4	25	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	5	21
2	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25	3	3	4	3	4	4	21
3	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	5	25	3	3	5	5	4	3	23
4	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	18
5	1	1	1	1	2	6	4	5	4	4	4	5	26	5	4	5	4	4	5	27	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	5	4	26	4	5	5	5	5	5	29
7	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	5	5	27	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	4	22
15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	5	5	27	5	5	4	4	5	5	28	5	5	4	5	5	5	29
18	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	4	4	25
19	2	2	4	4	4	16	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	4	4	25
20	3	4	5	4	5	21	4	4	5	3	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23	3	4	5	3	3	4	22
21	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	5	5	27	5	4	4	4	5	5	27	5	4	4	5	5	4	27
22	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
23	4	3	4	5	4	20	5	4	5	4	4	4	26	4	4	5	3	4	4	24	4	4	4	5	5	5	27
24	4	4	4	5	4	21	4	4	4	3	4	4	23	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	3	23
25	5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	5	5	26	4	5	5	5	5	4	28	4	5	5	3	3	5	25

RESP.	MINAT WIRUSAHA (Y)					Total Y	LINGKUNGAN KELUARGA (X1)						Total X1	PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN (X2)						Total X2	PELUANG USAHA (X3)						Total X3
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
26	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	5	28
27	4	4	4	3	4	19	4	5	4	4	4	4	25	4	3	5	4	4	4	24	2	3	4	4	3	3	19
28	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	5	5	27	3	5	4	5	5	3	25	4	5	5	4	3	5	26
29	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
30	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	5	28	5	4	3	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	5	26	4	5	5	5	5	4	28	5	5	5	4	4	5	28
32	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	4	25	4	3	3	4	4	5	23	4	5	5	5	5	5	29
33	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	20	5	4	4	5	4	5	27	5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	5	5	5	29
35	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	5	26	5	5	3	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	25	5	2	5	5	4	4	25	5	4	5	5	5	4	28	4	5	5	4	5	5	28
37	5	5	5	5	5	25	5	5	3	5	4	4	26	5	4	5	3	4	4	25	4	5	5	5	4	5	28
38	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	3	3	5	26
39	5	5	4	5	5	24	4	4	5	5	5	4	27	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	4	5	5	29
40	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	5	28
41	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
42	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
43	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	3	3	5	25
44	5	5	5	5	5	25	3	4	4	4	3	4	22	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
45	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	4	4	27	4	5	5	5	5	5	29
46	4	4	4	5	5	22	4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	3	3	5	26
47	5	5	5	5	5	25	3	5	3	2	4	4	21	4	5	5	5	3	5	27	5	5	5	5	5	5	30
48	4	4	4	4	4	20	5	3	5	3	5	5	26	3	5	5	3	4	4	24	5	5	5	3	4	4	26
49	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	4	5	23	5	4	4	3	4	5	25	4	5	5	4	4	4	26
50	2	4	4	5	5	20	5	4	5	5	4	5	28	4	4	4	3	3	4	22	5	5	5	4	4	4	27

RESP.	MINAT WIRUSAHA (Y)					Total Y	LINGKUNGAN KELUARGA (X1)						Total X1	PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN (X2)						Total X2	PELUANG USAHA (X3)						Total X3
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
51	5	4	4	5	4	22	3	4	4	4	4	5	24	4	4	5	4	4	4	25	4	4	4	5	5	4	26
52	4	4	4	4	4	20	2	3	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24	3	5	5	5	5	5	28
53	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	5	28	4	5	3	5	5	5	27	5	5	5	5	5	5	30
54	4	4	5	5	5	23	2	3	4	4	3	4	20	2	4	3	4	4	3	20	4	5	4	4	3	5	25
55	4	4	4	4	4	20	4	3	4	2	4	5	22	3	4	3	3	4	4	21	4	5	4	3	3	4	23
56	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
57	5	5	5	5	5	25	4	4	4	3	5	5	25	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24
58	4	4	5	5	5	23	5	4	4	4	4	4	25	2	4	2	4	3	4	19	4	5	4	3	4	5	25
59	5	5	5	5	5	25	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	2	3	4	21
60	4	5	5	5	5	24	4	3	5	3	4	4	23	2	4	3	4	4	3	20	4	5	4	4	3	4	24
61	5	4	4	4	4	21	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
62	4	4	4	4	4	20	4	3	5	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	3	4	4	22
63	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	5	25	4	5	4	4	4	4	25
64	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	4	20	3	4	3	4	4	4	22	4	5	4	3	4	4	24
65	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	4	21	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	3	4	4	22
66	4	4	4	4	5	21	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	3	4	21
67	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	4	21	3	4	3	4	4	4	22	3	4	4	3	4	4	22
68	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	29	4	4	4	4	5	4	25	3	4	4	3	4	4	22
69	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	4	25	3	4	3	4	4	4	22	3	4	4	3	4	4	22
70	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	3	4	21
71	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	4	21	3	4	3	4	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18
72	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	5	21	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	3	3	4	22
73	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	4	21	3	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	4	4	5	21	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	5	5	4	26	4	5	4	4	4	4	25
75	4	4	5	5	5	23	5	5	5	4	5	4	28	3	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	5	4	25

RESP.	MINAT WIRUSAHA (Y)					Total Y	LINGKUNGAN KELUARGA (X1)						Total X1	PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN (X2)						Total X2	PELUANG USAHA (X3)						Total X3
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
76	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	4	22
77	4	4	4	4	4	20	3	1	4	3	3	4	18	3	4	3	3	3	3	19	2	4	4	4	3	4	21
78	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	4	22
79	4	4	4	4	4	20	3	1	4	3	3	4	18	3	4	3	3	4	3	20	4	4	4	4	3	4	23
80	4	4	4	4	4	20	3	2	3	3	3	4	18	4	4	4	4	4	3	23	3	4	4	3	3	4	21
81	2	4	4	4	4	18	3	1	2	3	4	3	16	3	4	4	3	4	3	21	4	4	4	4	4	4	24
82	5	4	5	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18	4	4	3	3	4	3	21	3	4	4	3	3	4	21
83	4	4	4	4	4	20	2	3	3	3	4	4	19	3	4	4	3	4	3	21	4	5	5	4	4	5	27
84	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	5	30	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	3	3	4	21
85	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	5	25
86	4	5	4	4	4	21	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	3	3	4	20
87	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	3	3	3	20	3	4	4	3	3	4	21
88	4	5	4	4	4	21	3	1	3	3	3	3	16	3	3	3	3	4	3	19	4	4	4	4	4	5	25
89	4	4	4	5	4	21	5	5	5	4	4	4	27	3	4	4	3	3	3	20	4	4	4	3	3	4	22
90	4	4	4	4	5	21	1	4	2	3	3	3	16	3	3	3	3	4	3	19	3	4	4	3	3	4	21
91	4	5	4	4	4	21	4	3	3	3	4	3	20	3	4	4	3	4	3	21	3	4	4	3	3	4	21
92	4	4	4	4	4	20	3	2	2	3	4	3	17	4	3	3	3	4	3	20	3	4	4	4	4	4	23
93	4	4	4	4	4	20	4	1	3	3	3	4	18	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
94	4	4	4	4	4	20	3	5	5	4	4	5	26	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	5	4	5	28
95	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
96	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	30	4	3	3	3	3	3	19	4	4	5	5	5	5	28
97	3	4	4	5	5	21	3	1	1	3	4	3	15	3	4	4	4	4	4	23	4	5	5	5	3	5	27
98	4	4	4	4	4	20	2	2	2	3	3	3	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
99	5	4	5	5	5	24	4	5	4	5	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
100	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24



X2.5	Pearson Correlation	.578**	.651**	.559**	.720**	1	.561**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.666**	.594**	.533**	.658**	.561**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.800**	.826**	.790**	.850**	.826**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### C. Peluang Usaha (X3)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.687**	.587**	.513**	.565**	.624**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.687**	1	.732**	.455**	.438**	.774**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.587**	.732**	1	.557**	.495**	.717**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.513**	.455**	.557**	1	.795**	.530**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.565**	.438**	.495**	.795**	1	.518**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.624**	.774**	.717**	.530**	.518**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.815**	.830**	.829**	.791**	.784**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### D. Minat Wirausaha (Y)

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.695**	.621**	.529**	.488**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.695**	1	.712**	.611**	.619**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.621**	.712**	1	.740**	.668**	.884**
	Sig. (2-tailed)						
	N	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.529**	.611**	.740**	1	.701**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.488**	.619**	.668**	.701**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.795**	.864**	.884**	.847**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas

##### A. Lingkungan Keluarga (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	6

##### B. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	6

##### C. Peluang Usaha (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	6

##### D. Minat Wirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	5

#### Lampiran 5 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### A. Lingkungan Keluarga (X1)

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	2.00	5.00	3.9300	1.05653
X1.2	100	2.00	5.00	3.8700	.76085
X1.3	100	2.00	5.00	3.9500	.68718
X1.4	100	2.00	5.00	3.9000	.78496
X1.5	100	2.00	5.00	4.1700	.58698
X1.6	100	3.00	5.00	4.3700	.52522
Valid N (listwise)	100				

### B. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	2.00	5.00	3.8800	.80754
X2.2	100	3.00	5.00	4.2500	.53889
X2.3	100	2.00	5.00	4.1100	.70918
X2.4	100	3.00	5.00	4.1800	.65721
X2.5	100	3.00	5.00	4.2000	.63564
X2.6	100	3.00	5.00	4.1700	.63652
Valid N (listwise)	100				

### C. Peluang Usaha (X3)

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	2.00	5.00	4.1700	.65219
X3.2	100	3.00	5.00	4.4200	.60603
X3.3	100	3.00	5.00	4.4900	.54114
X3.4	100	2.00	5.00	4.0700	.75552
X3.5	100	3.00	5.00	4.0400	.73745
X3.6	100	3.00	5.00	4.4100	.57022
Valid N (listwise)	100				

**D. Minat Wirausaha (Y)****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	100	1.00	5.00	4.1200	.76910
Y.2	100	1.00	5.00	4.1100	.75069
Y.3	100	1.00	5.00	4.2600	.59662
Y.4	100	1.00	5.00	4.3100	.64659
Y.5	100	2.00	5.00	4.3400	.71379
Valid N (listwise)	100				



Lampiran 6 : Transformasi Data MSI

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
4	3	4	5	2	2	20	4	3	4	2	3	2	18	3	2	3	4	2	4	18	2	3	3	3	2	13
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	4	3	2	18	2	1	3	3	2	2	13	3	2	3	3	2	13
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	2	3	4	18	2	1	4	5	2	1	15	5	3	3	3	3	17
3	3	4	3	2	2	18	3	3	4	2	3	2	17	2	1	1	3	1	1	9	3	3	3	3	2	15
4	4	4	3	2	4	21	4	3	5	2	3	4	20	5	4	4	5	3	4	25	1	1	1	1	1	5
4	3	4	3	2	2	19	4	3	4	2	4	2	19	3	4	4	5	3	4	24	3	3	5	3	3	18
4	3	4	5	4	4	23	4	4	5	4	4	4	25	3	2	3	4	2	2	17	3	3	3	3	5	18
5	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	3	1	2	15	3	3	3	3	3	16
5	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	4	2	2	17	3	3	3	3	3	16
5	3	4	3	4	4	22	4	4	4	2	4	4	22	5	4	3	5	3	4	23	5	5	3	3	5	21
4	4	5	5	4	4	25	4	4	5	4	4	4	25	5	2	3	4	2	2	18	3	3	3	3	3	16
4	2	4	3	2	2	18	3	3	4	2	3	2	17	3	2	4	4	2	2	18	2	1	3	3	3	13
4	3	5	2	2	2	19	3	3	4	2	3	1	15	2	2	4	3	1	2	15	2	3	5	3	5	18
5	3	4	3	4	4	22	4	3	4	2	4	4	21	5	2	3	5	3	2	20	3	3	3	3	3	16
4	4	4	3	2	2	20	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	4	2	2	17	3	3	3	3	3	16
5	3	5	3	2	2	21	3	3	5	1	3	2	16	3	2	3	5	3	4	21	3	2	3	5	3	16
4	3	4	2	2	2	17	3	3	2	2	3	2	15	3	2	3	4	2	1	15	3	3	3	5	3	18
4	3	4	3	4	4	21	3	4	5	4	4	2	22	3	4	4	3	1	4	19	5	3	3	3	5	19

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
4	3	4	3	2	4	20	3	3	4	2	3	2	17	5	4	4	4	2	4	22	2	3	3	3	3	15
4	4	4	3	2	2	20	3	1	5	2	3	2	16	1	1	3	4	1	1	10	3	3	3	1	3	14
4	3	4	5	4	4	23	2	4	4	4	4	1	18	3	4	4	4	1	4	20	3	3	3	3	5	18
5	3	4	5	4	4	24	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	3	5	3	4	4	24	4	3	2	2	3	2	17	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
4	3	4	3	4	4	21	3	4	5	4	4	2	22	5	4	4	4	2	4	22	5	5	5	5	5	24
5	3	4	3	2	2	20	3	1	2	2	3	4	15	3	4	4	5	3	4	24	5	5	5	5	5	24
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	4	2	2	17	3	3	3	3	3	16
5	3	4	5	2	4	22	4	4	5	4	4	2	23	3	4	4	5	3	4	24	3	3	3	3	3	16
5	3	4	3	2	4	21	4	4	2	4	4	4	22	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	2	5	5	2	2	21	4	3	5	4	4	2	22	3	4	4	4	3	4	22	5	5	5	5	5	24
5	4	3	5	2	2	21	4	3	5	1	3	2	18	3	4	4	5	2	4	22	5	5	5	5	5	24
4	3	4	3	2	4	20	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	3	1	4	20	3	3	3	3	5	18
4	3	5	5	4	2	22	3	4	5	4	4	4	23	5	4	4	4	3	4	24	5	5	3	5	5	22
4	4	5	5	4	4	25	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	4	2	4	22	3	3	3	3	3	16
5	3	4	5	4	4	24	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
4	3	4	3	4	4	21	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	2	3	2	17	3	4	4	3	1	4	19	3	3	3	5	5	19
3	3	4	3	1	2	16	3	4	5	4	4	4	23	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	3	2	21	3	4	4	5	3	4	24	3	3	3	3	5	18
4	4	4	5	2	4	22	3	3	4	2	3	4	18	5	4	4	3	1	4	20	3	3	3	5	5	19
3	4	3	1	2	2	15	3	4	5	4	1	4	20	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
5	2	5	2	4	4	22	2	4	5	1	3	2	17	5	4	4	3	2	2	20	3	3	3	3	3	16
4	3	3	2	2	4	18	4	3	4	1	3	4	18	3	4	4	4	2	2	20	3	3	3	3	3	16
5	3	5	5	2	4	24	3	3	4	1	1	2	14	5	4	4	4	2	2	21	2	3	3	5	5	17

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
3	3	4	3	2	4	19	3	3	5	2	3	2	18	3	2	3	5	3	2	19	5	3	3	5	3	19
2	2	4	3	2	2	16	3	3	4	2	3	2	17	2	4	4	5	3	4	22	3	3	3	3	3	16
5	4	4	5	2	4	23	3	4	2	4	4	4	21	5	4	4	5	3	4	25	5	5	5	5	5	24
2	2	4	3	1	2	14	1	3	2	2	3	1	12	3	4	3	4	1	4	19	3	3	5	5	5	21
4	2	4	1	2	4	17	2	3	2	1	3	2	13	3	4	3	3	1	2	16	3	3	3	3	3	16
3	2	4	3	2	2	17	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	4	2	2	17	3	3	3	3	3	16
4	3	4	2	4	4	20	3	3	4	2	3	4	18	3	2	3	4	2	2	17	5	5	5	5	5	24
5	3	4	3	2	2	20	1	3	1	2	1	2	10	3	4	3	3	2	4	19	3	3	5	5	5	21
3	2	4	3	2	2	17	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	1	1	2	13	5	5	5	5	5	24
4	2	5	2	2	2	18	1	3	2	2	3	1	12	3	4	3	4	1	2	17	3	5	5	5	5	22
3	2	4	3	2	2	17	3	3	4	2	3	2	17	2	2	3	4	2	2	16	5	3	3	3	3	17
4	2	5	3	2	2	19	3	3	2	2	3	2	15	2	2	3	3	2	2	15	3	3	3	3	3	16
3	2	4	3	2	2	17	3	3	4	2	3	4	18	3	4	3	4	2	2	18	3	3	3	3	3	16
4	2	3	2	1	2	14	2	3	2	2	3	2	14	3	4	3	3	2	2	17	3	3	3	3	3	16
3	2	3	3	2	2	16	3	3	2	2	3	2	15	2	2	3	3	2	2	15	3	3	3	3	3	16
4	2	3	2	2	2	16	3	3	4	2	3	2	17	2	2	3	3	1	2	13	3	3	3	3	5	18
3	2	3	3	2	2	16	2	3	2	2	3	2	14	2	2	3	3	2	2	15	3	3	3	3	3	16
4	4	5	5	4	4	25	3	3	4	2	4	2	18	2	2	3	3	2	2	15	3	3	3	3	3	16
5	3	4	3	2	2	20	2	3	2	2	3	2	14	2	2	3	3	2	2	15	5	3	3	3	3	17
3	2	3	2	2	2	15	3	3	4	2	3	2	17	2	2	3	3	1	2	13	3	3	3	3	3	16
3	2	3	3	2	2	16	2	3	2	2	3	2	14	2	1	1	3	1	1	9	3	3	3	3	3	16
3	2	3	2	2	4	16	3	3	4	2	4	2	18	3	2	3	3	1	2	15	3	3	3	3	3	16
3	2	3	3	2	2	16	2	3	2	2	3	2	14	3	2	3	4	2	2	17	3	3	3	3	3	16
4	2	3	3	2	2	17	3	3	4	4	4	2	19	3	4	3	4	2	2	18	3	3	3	3	5	18
5	4	5	3	4	2	23	2	3	2	2	3	2	14	3	2	3	4	3	2	18	3	3	5	5	5	21

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	3	1	2	15	3	3	3	3	3	16
3	1	4	2	1	2	13	2	3	2	1	1	1	10	1	2	3	4	1	2	13	3	3	3	3	3	16
3	2	3	2	2	2	15	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	3	1	2	15	3	3	3	3	3	16
3	1	4	2	1	2	13	2	3	2	1	3	1	12	3	2	3	4	1	2	16	3	3	3	3	3	16
3	2	3	2	1	2	12	3	3	4	2	3	1	15	2	2	3	3	1	2	13	3	3	3	3	3	16
3	1	2	2	2	1	11	2	3	4	1	3	1	13	3	2	3	4	2	2	17	2	3	3	3	3	14
3	2	3	2	1	1	12	3	3	2	1	3	1	13	2	2	3	3	1	2	13	5	3	5	3	3	19
2	2	3	2	2	2	14	2	3	4	1	3	1	13	3	4	4	4	2	4	21	3	3	3	3	3	16
5	4	5	5	4	4	26	2	1	2	1	1	1	9	2	2	3	3	1	2	13	3	3	3	3	5	18
3	2	3	2	1	1	12	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	4	2	4	18	3	3	3	3	3	16
5	4	5	5	4	4	26	3	3	4	2	3	2	17	2	1	3	3	1	2	12	3	5	3	3	3	18
5	4	5	5	4	4	26	3	3	2	1	1	1	11	2	2	3	3	1	2	13	3	5	5	5	5	22
3	1	3	2	1	1	11	2	1	2	1	3	1	10	3	2	3	4	2	4	18	3	5	3	3	3	18
5	4	5	3	2	2	22	2	3	4	1	1	1	11	3	2	3	3	1	2	15	3	3	3	5	3	18
1	3	2	2	1	1	10	2	1	2	1	3	1	10	2	2	3	3	1	2	13	3	3	3	3	5	18
4	2	3	2	2	1	14	2	3	4	1	3	1	13	2	2	3	3	1	2	13	3	5	3	3	3	18
3	2	2	2	2	1	12	3	1	2	1	3	1	11	2	2	3	4	2	2	16	3	3	3	3	3	16
4	1	3	2	1	2	13	3	3	4	2	3	2	17	2	2	3	4	2	2	16	3	3	3	3	3	16
3	4	5	3	2	4	21	3	3	4	2	3	2	17	3	4	4	5	2	4	22	3	3	3	3	3	16
4	3	4	3	2	2	19	3	3	4	2	3	2	17	5	4	4	5	3	4	25	2	2	3	3	3	13
5	4	5	5	4	4	26	3	1	2	1	1	1	10	3	2	4	5	3	4	22	3	5	5	5	5	22
3	1	1	2	2	1	10	2	3	4	2	3	2	15	3	4	4	5	1	4	21	2	3	3	5	5	18
2	2	2	2	1	1	9	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	5	3	4	25	3	3	3	3	3	16
4	4	4	5	2	2	21	4	4	5	4	4	4	25	3	2	3	4	2	2	17	5	3	5	5	5	22
5	4	5	5	4	4	26	3	3	4	2	3	2	17	3	2	3	4	2	2	17	3	3	3	5	5	19

*Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi Klasik*

**A. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3063.682144
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.048
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**B. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.757	1.321
	X2	.567	1.763
	X3	.612	1.633

a. Dependent Variable: Y

**C. Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9096.424	1663.763		5.467	.000
	X1	.202	.080	.256	2.523	.013
	X2	.029	.095	.036	.304	.762
	X3	.259	.093	.315	2.794	.006

a. Dependent Variable: Y

*Lampiran 8 : Hasil Analisis Data*

**A. Uji T (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9096.424	249.564		36.449	.000
	X1	.202	.012	.493	16.821	.000
	X2	.029	.014	.069	2.026	.046
	X3	.259	.014	.607	18.627	.000

a. Dependent Variable: Y1

**B. Uji F (Uji Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314517689.1	3	104839229.7	481.382	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20907645.30	96	217787.972		
	Total	335425334.4	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**C. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 <sup>a</sup>	.938	.936	466.678

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

*Lampiran 9: Surat Izin Penelitian*

## SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siswo Edi Karyono, S.H.  
Jabatan : Kepala Desa Makam  
Alamat : Rt.03/05 Desa Makam Kecamatan Rembang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Citra Galuh Pambajeng  
NIM : 214110201245  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Lembaga Pendidikan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah menjalani penelitian di Desa Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Di Desa Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makam, 19 Mei 2025  
Kepala Desa Makam  
KEPALA DESA  
MAKAM  
  
SISWO EDI KARYONO, S.H.

OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

*Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Citra Galuh Pambajeng
2. NIM : 214110201245
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 9 Mei 2003
4. Alamat : Makam RT 03 RW 07 Kec. Rembang  
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Panut Hadi Sutrisno
6. Nama Ibu : Winarti
7. Email : 214110201245@mhs.uinsaizu.ac.id
8. Hobi : Membaca

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 5 MAKAM
  - b. SMP N 2 REMBANG
  - c. SMA N 1 REMBANG
  - d. UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

